

**PEMIKIRAN KH. AHMAD DAHLAN TENTANG KONSEP
PENDIDIKAN DASAR BERBASIS MADRASAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

ENI NUR SAFITRI

NIM. 16591019

PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2020

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Ketua IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

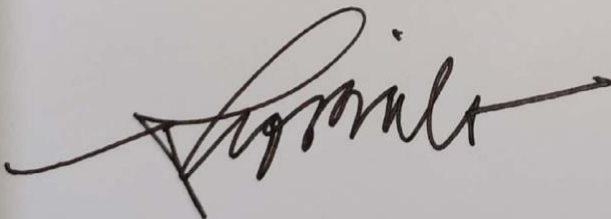
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Eni Nur Safitri mahasiswi IAIN Curup yang berjudul: PEMIKIRAN KH. AHMAD DAHLAN TENTANG KONSEP PENDIDIKAN DASAR BERBASIS MADRASAH sudah dapat diajukan dalam siding Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup)

Demikianlah permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

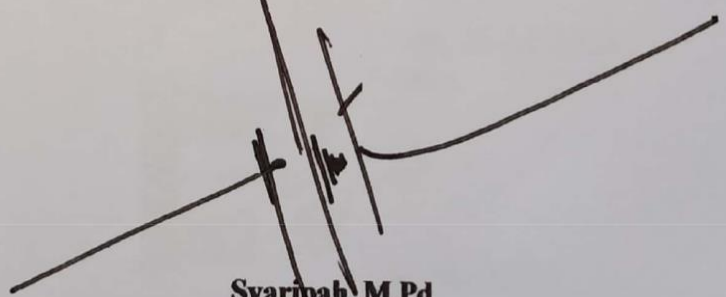
Curup, 16 Juli 2020

Pembimbing I



Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag
NIP. 195608051983031009

Pembimbing II



Syarifah, M.Pd
NIP. 1986001142015032002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eni Nur Safitri
Nomer Induk Mahasiswa : 16591019
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan untuk dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan sebenarnya yang berlaku.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 16 Juli 2020
Penulis,



Eni Nur Safitri
NIM. 16591019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **892** /In.34/FT/PP.00.9/08/2020

Nama : **Eni Nur Safitri**
NIM : **16591019**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Pemikiran KH. Ahmad Dahlan Tentang Konsep Pendidikan Dasar Berbasis Madrasah**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Selasa, 28 Juli 2020**
Pukul : **09.30-11.00 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqosah Ruang 2 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Ahmad Dibul Amda, M. Ag
NIP. 19560805 198303 1 009

Penguji I,

Dr. Fakhruddin, S. Ag., M. Pd. I
NIP. 19750112 200604 1 009

Sekretaris,

Syarifah, M. Pd
NIP. 198600114 201503 2 002

Penguji II,

Masudi, M. Fil. I
NIP. 19670711 200501 1 006

Mengetahui,
Dekan



Dr. H. Hinaldi, M. Pd.
NIP. 196506272000031002

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang Maha Kuasa berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat beserta salam tak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan rahmat dan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S1) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Guru Masrasah Ibtidaiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsi dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag., M. Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Wakil Rektor I Dr. H. Beni Azwar, M.Pd., Kons, Wakil Rektor II Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd dan Wakil Rektor III Dr. Kusen S.Ag., M. Pd, yang telah menyetujui pengajuan skripsi.
2. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah, H. Abdul Rahman M.Pd.I selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah mengarahkan peneliti dalam proses pembuatan skripsi.
4. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd selaku Penasihat Akademik yang telah membantu peneliti selama kuliah dalam proses akademik perkuliahan.

5. Bapak Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag selaku pembimbing I, dan Ibu Syaripah, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup yang memberikan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di bangku perkuliahan.
7. Untuk civitas perpustakaan IAIN Curup yang telah memberikan peminjaman buku kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

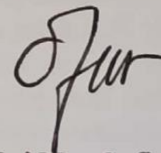
Atas segala bantuan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini, semoga mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup,

2020

Penulis,



Eni Nur Safitri
NIM. 16591019

PEMIKIRAN KH. AHMAD DAHLAN TENTANG KONSEP PENDIDIKAN DASAR BERBASIS MADRASAH

Abstrak: Permasalahan utama yang dibahas disini adalah mengenai pemikiran yang digagas oleh KH. Ahmad Dahlan mengenai pendidikan dasar yang mengadopsi pendidikan umum namun dibaur dengan pendidikan agama dan sekolah yang didirikan oleh beliau merupakan sekolah madrasah yang menjadi cikal bakal berdirinya sekolah-sekolah dengan sistem kurikulum madrasah yang menyatukan pendidikan umum dengan pendidikan agama. Menurut KH. Ahmad Dahlan pendidikan yang berkemajuan merupakan cita-cita dalam pelaksanaan pendidikan yang ingin beliau capai di kemudian hari. Penggunaan sistem pendidikan pada umumnya yang ditambah dengan mata pelajaran agama memberikan keseimbangan pada pembelajaran. Pembelajaran Indonesia yang dipengaruhi oleh pendidikan sekolah yang belanda dirikan, serta isu kristenisasi bangsa Indonesia yang turut mempengaruhi para intelektual muslim termasuk KH. Ahmad Dahlan memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia dan memurnikan ajaran Islam melalui jalur pendidikan sekolah yang beliau mulai dari ruang tamu, hingga berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah yang kini telah berubah menjadi Madrasah Mu'allimin-Mu'allimat Muhammadiyah, Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif kepustakaan (*library research*), penelitian kepustakaan mengandalkan dari data kepustakaan. Analisis data primer yang digunakan berupa buku matahari pembaharu rekam jejak KH. Ahmad Dahlan dan dari data sekunder menggunakan buku-buku dari suara muhammadiyah yang membahas tentang pendidikan dan pengajaran serta dari jurnal-jurnal yang membahas tentang pendidikan dasar atau pendidikan secara menyeluruh (*contecy analisis*). Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, menelaah dan menganalisis data yang didapatkan dari berbagai sumber. Data diambil dari literatur-literatur yang bersifat tertulis seperti buku, jurnal, biografi, skripsi dan dokumen-dokumen yang berbentuk karya tulis ilmiah dan lainnya

Hasil penelitian mengenai pemikiran KH. Ahmad Dahlan tentang pendidikan dasar berbasis madrasah, menurut KH. Ahmad Dahlan pendidikan hendaknya didasarkan pada landasan yang kokoh yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Serta cita-cita pendidikan yang berkemajuan yang dimulai dari perubahan sistem pendidikan dasar yang sejak zaman penjajahan menggunakan sistem pendidikan belanda dengan KH. Ahmad Dahlan dimasukkan mata pelajaran agama dalam pembelajarannya. Dengan mengadopsi sistem pembelajaran yang saat itu berlaku dan ditambah dengan penambahan pembelajaran agama menjadikan awal mula pendidikan dasar dengan basis madrasah dijalankan dan relevansinya dengan pendidikan modern adalah terciptanya sekolah-sekolah dasar yang menggunakan kurikulum madrasah bahkan menjadi sekolah yang diunggulkan dilebih dari satu abad setelah pemikiran KH. Ahmad Dahlan tersebut mulai dijalankan.

Kata Kunci: KH. Ahmad Dahlan, Pendidikan Dasar Madrasah

PERSEMBAHAN

Karya Ini Aku Persembahkan:

1. Teruntuk Ayahandaku dalam dekapan Ilahi Rabbi Suhud (Alm) dan Ibundaku tercinta Khasanah. Aku terlalu miskin jika harus mendefinisikan kalian dengan kata-kata. Terimakasih banyak telah mendidikku dengan baik, memfasilitasi pendidikanku memberiku doa dan dukungan serta mengupayakan kebahagiaanku sesulit apapun itu. Terimakasih juga untuk keluarga besarku mbak Kundariatun, mas Ma'ruf, mbak Khoir, mas Sarif, mas Idris, mbak Dayah, dan Bungsku Mukhlis. Serta untuk semua keponakanku Vijay, Galih, Robby, Junior, Daffa, dan Arsy yang memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Keluarga besar Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Ustad Yusefri, umi Sri, Ustad Eki, Yunda Risma Dan Seluruh Moribbiy Dan Murobbiyah yang tidak penulis sebutkan satu persatu.
3. Orang-orang terbaikku PADE Squad (Eka Paja Marfina Agustin, Aris Mujiasih, dan Suwita Dela) terimakasih telah hadir, telah baik, dan selalu memberikan support dalam mengerjakan skripsi ini.
4. Mbakku Maratus Solekah, Rifqi Rohmatun Nikmah, Kusuma Dewi, Titik Handayani dan Mas Zaylansyah. Adik-adikku Lia Khikmatul Maula, Revi Anggraeni, Lia Oktaviani, Hani Santika Putri, Ririn Ayang Marseli, Fitriyatul Rahmawati, Nabila Khairunnisa Hanif, Nurul Hidayah, Wulan Safitri, Ulva Nur Ma'rifah dan Ines Alya Ridha serta seluruh anggota kamar 20 Masyitoh second

generations (Eva, Harma, Ayunia, Eka Nur, Dwina, Titis, Itak, Indah, Dwi, Paul, Sovatun, Nike, Dan Anpu) dan juga kamar 9 Khodiajah (Okni, Cempaka, Moni, Pitria, Ilmi, Sinta, Rina, Intan, Elza, Septi, Asih, Sisi, Fami, Nurun, Okta, Intan Lia, Ainun Dan Tya) yang selalu memberikan dorongan demi terealisasinya skripsi ini.

5. Sahabat KKN Selamat Sudiarjo (Rahmad, Eyin, Selvi, Lyon, Nunit) terimakasih telah menjadi keluarga yang hangat ketika pengabdian. Dan juga sahabat PPL SDIT Khoiru Ummah (Teguh, Tria, Weni, Putri, Lili, Pipin, Wulan, Dan Siti).
6. Seluruh keluarga besar yayasan Pondok Pesantren Darussalam Sumedangsari dan Forum Komunikasi Mahasiswa (FORKOMA) OKU Timur di Rejang Lebong.
7. Seluruh sahabatku semester VIII serta dewan pengurus santri, seluruh mahasiswa PGMI angkatan 2016 dan juga seluruh mahasiswa IAIN curup angkatan 2016.

MOTTO

Dream, Pray, Think, And Action. Do'a tanpa usaha itu bohong dan usaha tanpa do'a itu sombong.

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| Halaman judul..... | i |
| Pengajuan skripsi..... | ii |
| Pernyataan bebas plagiasi | iii |
| Halaman pengesahan | iv |
| Kata pengantar..... | v |
| Abstrak..... | vii |
| Persembahan | viii |
| Motto | x |
| Daftar isi..... | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Masalah | 7 |
| C. Pertanyaan Penelitian | 7 |
| D. Tujuan Penelitian | 8 |
| E. Manfaat Penelitian | 8 |
| BAB II KAJIAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Kajian Teori | 9 |
| 1. Pendidikan..... | 9 |
| 2. Sekolah..... | 12 |
| 3. Pendidikan Dasar | 12 |
| 4. Pendidikan Madrasah | 14 |
| 5. Pendidikan Modern | 18 |
| B. Kajian Pustaka..... | 20 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Jenis penelitian | 24 |
| B. Sumber Data / Jenis Data | 27 |
| C. Teknik Pengumpulan Data..... | 28 |
| D. Teknik Analisis Data | 32 |
| E. Uji Keabsahan Data..... | 33 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | |

| | |
|---|----|
| A. Biografi KH. Ahamad Dahlan | 34 |
| B. Riwayat Pendidikan KH. Ahamad Dahlan..... | 35 |
| C. Usaha Dan Jasa-Jasa Besar KH. Ahamad Dahlan | 38 |
| D. Konsep Pendidikan Islam KH. Ahamad Dahlan..... | 39 |
| 1. Gagasan Dasar Pemikiran KH. Ahmad Dahlan | 40 |
| 2. Pendidikan Dasar Madrasah..... | 44 |
| 3. Tujuan Pendidikan KH. Ahamad Dahlan..... | 46 |
| E. Pendirian Muhammadiyah | 50 |
| F. Relevansinya Pemikiran KH. Ahamad Dahlan Dengan Pendidikan Islam Modern | 55 |

BAB V

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 63 |
| B. Saran..... | 64 |

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tonggak awal berubahnya susunan pola pikir manusia terhadap kehidupan serta peningkatan serta perbaikan kepribadian dari zaman ke zaman. Evolusi yang dilakukan oleh manusia tak semata hanya untuk kepentingan menaikkan derajatnya secara sosial saja akan tetapi perubahan peradaban yang kian pesat dan kemauan diri untuk terus menyesuaikan pada peradaban menuntut banyak manusia untuk terus mempelajari pola-pola kehidupan yang baru melalui pendidikan atau jalan lainnya.

UNESCO merekomendasikan enam pilar dalam pembelajaran pendidikan di abad mendatang antara lain *learning to know, learning to do, learning to be, learning to live together, learning how to learn* dan *learning through life*.¹ Kemampuan dalam peningkatan proses pendidikan terus dikembangkan dan akan diperbaiki sesuai dengan apa yang sedang berlangsung dan yang akan dicapai di kemudian hari.

Perkembangan Islam pada abad akhir abad 19 dan awal abad 20 ditandai dengan perang melawan dominasi pemikiran barat.² Masuknya paham-paham pemikiran barat seperti komunisme, ateisme dan pemahaman-pemahaman

¹ Aqib, Zainal. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Bansung: Satu Nusa.2015. h. 16-19

² Syarif, Umar. "Gerakan Pembaruan Pendidikan Islam: Studi Komparasi Pergerakan Islam Indonesia Antara Syekh Ahmad Surkatiy Dan Kh Ahmad Dahlan." *Reflektika* 12.1 (2017). h.76

lainnya menjadikan Indonesia harus memerangi pemahaman yang telah ditanamkan sejak zaman penjajahan dan mengubah pola pemahaman menjadi Islamiyah.

Kemerosotan moral dan etika memicu para ulama untuk memurnikan pemikiran Islam yang sempat dikuasai paham barat. Kedatangan para penguasa barat tak lepas dari proses kristenisasi masyarakat Indonesia, bagi penduduk pribumi yang paham akan eratnya hubungan antara pemerintah dengan agama, setelah masuknya ajaran Kristen menjadikan warga yang loyal lahir dan batin terhadap pemerintahan Belanda.³

Pembaharuan pendidikan Islam dimaksudkan agar generasi penerus bangsa mampu menghadapi degradasi moral serta pemikiran barat yang masuk dan mencoba memporak porandakan pendidikan Islam dengan modernisasi yang menjauhkan dari ajaran Islam. Pembaharuan pendidikan telah dilaksanakan jauh sebelum kemerdekaan Indonesia dilaksanakan, hal ini karena masyarakat sadar akan pentingnya pendidikan dan pentingnya menjaga keaslian akidah ke Islam.

Karena besarnya hasrat dan semangatnya, KH. Ahmad Dahlan yang sedang sibuk melaksanakan program kerja, melakukan pelajaran agama pada siswa sekolah menengah (*gouvernement*), namun beliau juga tidak lupa memikirkan nasib santri Kauman yang masih sangat liar dilihat dari sisi pembelajaran sekolah atau pembelajaran ilmu umum. Di ruangan berukuran

³ Abdullah, Nafilah. "KH Ahmad Dahlan (Muhammad Darwis)." *Jurnal Sosiologi Agama* 9.1 (2017). h.23

kurang lebih 2,5 x 6 meter KH. Ahmad Dahlan akhirnya memulai mewujudkan keinginan mendirikan sekolah. Sekolah ini dilaksanakan dengan kekuatan tenaga dan fikiran serta sarannya adalah milik beliau pribadi dan tidak ada sokongan dari pihak manapun walaupun setengah sen.⁴

Proses Kristenisasi bangsa Indonesia ketika masa penjajahan membuat para cendekiawan muslim berfikir untuk terus mempertahankan nilai-nilai ke-Islaman dan mencegah proses Kristenisasi. Salah satu cendekiawan muslim yang ikut mengambil andil besar dalam penolakan penjajahan secara berkelanjutan adalah Muhamad Darwis atau yang lebih dikenal dengan KH. Ahmad Dahlan. Bukan hanya menolak Kristenisasi saja namun beliau miris melihat kondisi bangsa yang minim akan kebebasan melaksanakan pendidikan, hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak tidak didapat oleh semua orang pribumi, akan tetapi hanya sebagian kecilnya saja yang bisa merasakan pendidikan. Selebihnya para rakyat pribumi hanya belajar di *langgar* (mushola dalam bahasa jawa) atau bahkan tidak mengenyam pendidikan sama sekali.

Pendidikan menjadi poros perubahan. Pendidikan dan budaya dipisahkan oleh Belanda. Pendidikan dibagi menjadi pendidikan formal yaitu pendidikan untuk para keturunan Belanda dengan mengajarkan ilmu-ilmu umum dan sains, serta pendidikan nonformal yaitu pendidikan agama meliputi pesantren dan

⁴ Sudja',H. M, cerita tentang Kiyai Haji Ahmad Dahlan catatan Haji Muhammad Syoedja' (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2018) h. 92-93

pendidikan-pendidikan madrasah.⁵ Pendidikan ini membuat kaum-kaum bangsawan terpelajar pribumi mendapatkan tempat untuk menimba ilmu dan memberikan solusi atas pendidikan tanah air yang harus dibersihkan dari paham-paham radikalisme dan kolonialisme dari masa penjajahan.

Sekolah dan masyarakat mempunyai kewajiban untuk saling memberikan dukungan terhadap pendidikan. Karena pendidikan dari generasi ke generasi membutuhkan dukungan dua elemen tersebut. Nantinya generasi yang terdidik akan menjadikan masyarakat yang mampu mengubah dan memelopori pembaharuan pendidikan di Indonesia.

KH. Ahmad Dahlan menjadi salah satu tokoh perintis pendidikan modern. Bentuk nyata permujudan mebaharuan pendidikan adalah dengan berdirinya organisasi Islam Muhammadiyah.⁶ Muhammadiyah menjadi salah satu penyeimbang antar semua aspek yang mendukung pendidikan. Penyelarasan aspek-aspek pendukung pendidikan seperti aspek sosial, aspek agama dan lainnya dapat menjadi pendukung yang kuat terciptanya pendidikan Indonesia yang berkemajuan.

KH. Ahmad Dahlan berfikiran bahwa pendidikan Indonesia tidak boleh diajarkan dengan sistem colonial Belanda, kemudian hal inilah yang membuat KH. Ahmad Dahlan bergerak untuk memperbaiki kelemahan pendidikan

⁵ Syaifuddin, Muhammad Arif, et al "Sejarah Sosial Pendidikan Islam Modern Di Muhammadiyah" *TADARUS* 8.1 (2019). h.4

⁶ Ali, Mohamad, Sodiq Azis Kuntoro, and Sutrisno Sutrisno. "Pendidikan Berkemajuan: Refleksi Praksis Pendidikan KH Ahmad Dahlan." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 4.1 (2016). h.44

Indonesia yang masih dikuasai oleh ajaran dan kurikulum Belanda yang menjadi lahan perbudakan serta kesenjangan sosial yang sangat terlihat.

Muhammadiyah sebagai lembaga yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan yang juga beliau gunakan sebagai lembaga yang mampu menampung semua ide-ide cemerlang demi kemajuan bangsa, juga sebagai wadah diskusi berbagai permasalahan. Melalui lembaga yang menaungi banyak aspek kemasyarakatan termasuk perihal pendidikan dan agama, kedua aspek tersebut merupakan aspek yang sangat beliau ingin satukan dalam sebuah wadah yaitu pendidikan madrasah.

Pendidikan Muhammadiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bercirikan agama Islam.⁷ Muhammadiyah juga telah mendirikan sekolah dasar swasta maupun sekolah dengan basis madrasah.⁸ Sekolah-sekolah yang didirikan Muhammadiyah selalu mengikuti perkembangan zaman sehingga berkembang secara pesat. Muhammadiyah telah melakukan banyak transformasi yaitu dengan menukar sistem pendidikan pesantren menjadi pendidikan modern. Penyesuaian terhadap zaman yang kemudian menjadikan Muhammadiyah berkemajuan.⁹

⁷ Utami, Ratnasari Diah. *"Membangun Karakter Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah Melalui Identifikasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah."* *Profesi Pendidikan Dasar 2.1* (2016). h. 34

⁸ Anshoriy, Nasrudin. *Matahari pembaharu rekam jejak KH Ahmad Dahlan*. 2007. Yogyakarta: Penerbit jogja bangkit publisher. h. 110

⁹ Anshoriy, Nasrudin. *Ibid.* h. 110

Muhammadiyah menempatkan guru dalam posisi yang sangat penting dalam pendidikan. Guru tidak hanya dituntut untuk mendidik anak-anak menjadi manusia yang mempunyai intelektualitas tapi juga manusia yang memiliki akhlak yang mulia yang percaya diri dan dapat berguna bagi bangsa dan negara.

Hingga sekarang KH. Ahmad Dahlan bersama dengan lembaga Muhammadiyah telah sukses ikut serta mencerdaskan anak-anak pribumi. Mengenyam pendidikan yang modern dan tidak mengesampingkan agama. Bahkan dewasa ini pendidikan dasar berbasis madrasah (Islam) baik itu sekolah dasar swasta maupun madrasah menjadi pilihan utama orang tua untuk menyekolahkan anaknya disekolah tersebut.

Dari hal-hal diatas, pendidikan dasar berbasis madrasah menjadi sangat penting perannya dalam memajukan pemikiran generasi pribumi. Mengenyam pendidikan yang mengikuti modernisasi dan tidak mengabaikan agama menjadikan KH. Ahmad Dahlan sebagian dari orang yang memperjuangkan pendidikan di Indonesia.

Kemajuan pesat serta dampak yang begitu positif bagi pendidikan Indonesia membuat peneliti tertarik melakukan *research* mengenai pemikiran KH. Ahmad Dahlan tentang konsep pendidikan dasar berbasis madrasah , yang sebelumnya antara pendidikan agama dan pendidikan umum itu terpisah keilmuannya, dengan adanya pemikiran ini pendidikan menjadi utuh dalam artian antara ilmu agama dan ilmu umum tingkat dasar dapat ditempuh dengan satu jenjang pendidikan saja yaitu Masrasah Ibtidaiyah atau yang dewasa ini

sudah mulai berkembang pada sekolah dasar yang menggunakan sistem pembelajaran madrasah yaitu dengan memberikan pelajaran agama lebih banyak dibandingkan sekolah dasar pada umumnya. Melihat keadaan sekarang begitu banyak sekolah-sekolah yang mengembangkan hasil pemikiran beliau yaitu menggabungkan antara pendidikan umum dengan pendidikan agama tak lepas dari begitu keras perjuangan KH. Ahmad Dahlan dalam mewujudkan cita-cita menjadikan bangsa ini mempunyai pendidikan yang berkemajuan.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang “*Pemikiran Kh. Ahmad Dahlan Tentang Konsep Pendidikan Dasar Berbasis Madrasah*”

B. Fokus Masalah

Untuk menghindari kesimpangsiuran dalam penelitian ini dan mengingat keterbatasan dan wawasan penulis serta agar penelitian ini lebih terarah dan lebih jelas makna yang dikaji tentang implemetasi pemikiran KH. Ahmad Dahlan di pendidikan dasar.

C. Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang diatas, maka pertanyaan penelitian yang akan peneliti kaji yaitu:

1. Bagaimanakah pemikiran KH. Ahmad Dahlan tentang pendidikan dasar berbasis madrasah?

2. Bagaimanakah relevansinya dengan pendidikan Islam modern?

D. Tujuan Penelitian

Segala perbuatan hendaknya mengacu pada tujuan yang terarah, sekaligus menggambarkan maksud yang hendak dicapai oleh seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Tujuan penulisan skripsi yang hendak dicapai ialah:

1. Untuk mengetahui pemikiran KH. Ahmad Dahlan tentang konsep pendidikan dasar berbasis madrasah.
2. Untuk mengetahui relevansinya dengan pendidikan Islam modern.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang pemikiran KH. Ahmad Dahlan tentang pendidikan Islam berbasis madrasah, diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis antara lain:
Untuk mengetahui implementasi pemikiran KH. Ahmad Dahlan
2. Secara praktis, antara lain:
 - a. Menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai pemikiran KH. Ahmad Dahlan tentang pendidikan dasar berbasis madrasah
 - b. Dapat menjadi bahan perbandingan dalam penelitian *library research*

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberi awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara, tindakan, dan sebagainya) istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris “*education*” yang mempunyai arti pengembangan atau bimbingan.¹⁰

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan peltihan, porses, cara, perbuatan mendidik.¹¹

Definisi Pendidikan berkenaan dengan peranan pendidikan, orang yang beradab setidak-tidaknya memiliki *common sense* bahwa pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan

¹⁰ PAI, A. Pengertian Pendidikan Agama Islam. "Pendidikan agama islam." *Jurnal, diakses pada* 18.10 (1997): 2018.

¹¹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>

dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya. Pendidikan memiliki kekuatan (pengaruh) yang dinamis dalam menyiapkan kehidupan manusia di masa depan. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosio-budaya dimana dia hidup.¹²

Dalam Undang-Undang Dasar pasal 1 nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperkukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹³

Jadi, pendidikan adalah bentuk upaya yang dilakukan untuk merubah diri, kebiasaan, *mindset*, serta cara pandang teradap segala bentuk perubahan yang dihadapinya. Dalam pendidikan juga ada upaya untuk meneruskan kehidupan menjadi yang lebih layak dari sebelumnya.

¹² Widyastono, Herry. "Muatan Pendidikan Holistik Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 18.4 (2012): 467-476

¹³ Indonesia, Presiden Republik. "Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional." *Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia* (2003).

Penyeimbangan terhadap perubahan yang terjadi bermula dari majunya sistem pendidikan sehingga proses pendidikan menjadi sangat penting baik untuk individu maupun peradaban dunia.

b. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan nasional telah diatur sedemikian rupa dalam Undang-Undang Nomer 20 tahun 2003 pasal 4 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹⁴

Selain itu tujuan pendidikan yang dikemukakan oleh A. Tresna Sastrawijaya, tujuan pendidikan adalah segala sesuatu yang mencakup kesiapan jabatan, keterampilan mencegah masalah, penggunaan waktu senggang secara membangun, dan sebagainya karena harapan setiap siswa berbeda-beda.¹⁵

Dari pengertian di atas pendidikan Indonesia bertujuan untuk mengembangkan moralitas mempersiapkan insan yang cinta tanah air dan dapat bertanggung jawab. Ketaatan kepada Tuhan yang Maha Esa

¹⁴ Indonesia, Undang-Undang Republik. *Ibid.*

¹⁵ Sujana, I. Wayan Cong. "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4.1 (2019): 29-39.

menciptakan sikap toleransi yang tinggi sehingga kehidupan berbangsa dengan banyak agama berjalan semestinya.

2. Sekolah

Institusi sekolah saat ini merupakan wahana yang dipergunakan untuk tempat berlangsungnya proses pemupukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap guna mewujudkan segenap potensi yang ada dalam diri seseorang (peserta didik).¹⁶ Kata sekolah atau *school* sejatinya berasal dari bahas latin “*scola*” atau “*scolae*”. Secara harfiah, kata *scola* atau *scolae* bermakna “waktu luang”. Dahulu, penduduk yunanani menggunakan waktu luangnya untuk mengunjungi tempat para cerdik pandai yang memiliki hikmah (*wisdom*) yang mendalam guna menanyakan berbagai hal mengenai kehidupan.¹⁷

3. Pendidikan Dasar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *online* Pendidikan dasar adalah pendidikan minimum (terendah) yang diwajibkan bagi semua warga negara,¹⁸ Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan awal selama 6 (enam) tahun pertama masa sekolah anak-anak. Pendidikan dasar menjadi dasar bagi jenjang pendidikan menengah. Periode pendidikan dasar ini adalah selama 6 tahun. Di akhir masa pendidikan dasar, para siswa diharuskan mengikuti dan lulus dari Ujian Nasional (UN). Kelulusan UN menjadi syarat untuk dapat

¹⁶ Zainal, Aqib, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Bandung: Satu Nusa, 2015) h. 53

¹⁷ Zainal, Aqib., *Ibid.* h. 53

¹⁸ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan%20dasar>

melanjutkan pendidikannya ke tingkat selanjutnya Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah:¹⁹

- a. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah.
- b. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) atau bentuk lain yang sederajat.
- c. Ketentuan mengenai pendidikan dasar sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.²⁰

Dalam Undang-Undang dasar pasal 13 ayat (1) dijelaskan bahwa pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah. Kemudian pada ayat (2) dijelaskan mengenai syarat-syarat dan tata cara pendirian, bentuk satuan, lama pendidikan dasar dan penyelenggaraan dasar diatur oleh pemerintah.²¹

Dari undang-undang di atas pendidikan dasar digunakan sebagai wadah untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan guna menyambut jenjang pendidikan menengah. Penjenjangan pendidikan yang dilakukan di atas

¹⁹ Simamora, Antonius SM. "Persepsi orang tua terhadap dampak penggunaan gadget pada anak usia pendidikan dasar di perumahan bukit kemiling permai kecamatan kemiling bandar lampung." *Lampung: Universitas Lampung* (2016).

²⁰ Simamora, Antonius SM., *Ibid*

²¹ Indonesia, Presiden Republik. *Ibid*.

memudahkan siswa dalam proses pembelajaran sebab tingkat kesulitan yang dialami secara bertahap serta keilmuan yang disesuaikan dengan tingkatannya masing-masing.

Serta berdasarkan definisi pendidikan dasar di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan dasar adalah pendidikan awal yang dilakukan seorang anak dalam usaha mengembangkan potensinya selama 6 tahun. Tak hanya itu pendidikan dasar merupakan pendidikan awal dimana anak dengan usia sekolah dasar masih masuk kedalam fase keemasan, sehingga apa yang diajarkan ketika masih kecil akan berbekas hingga anak tersebut dewasa. Maka dari itu pendidikan yang dijalankan pada jenjang pendidikan dasar menjadi pendidikan yang akan menentukan pembentukan pola pemikiran awal serta pembiasaan terhadap hal-hal yang baik. Kemudian, pendidikan dasar juga menjadi jembatan untuk siswa dalam melanjutkan pendidikannya dijenjang pendidikan menengah.

4. Pendidikan Madrasah

a. Pengertian Pendidikan Madrasah

Madrasah merupakan kata yang berasal dari Bahasa Arab yang mempunyai arti tempat belajar sedangkan dalam Bahasa Indonesia dewasa ini dikenal dengan istilah Sekolah. Madrasah asal katanya adalah "*darassa*" yang artinya tempat belajar. Di Indonesia sendiri, madrasah mempunyai pengkhususan sebagai sekolah (umum) yang memiliki pelajaran-pelajaran dalam kurikulumnya, Madrasah Ibtidaiyah (MI) setara dengan Sekolah

Dasar (SD). Secara etimologi menurut kamus besar Bahasa Indonesia *online* madrasah adalah sekolah atau perguruan yang biasanya berdasarkan islam.²² Sedangkan menurut situs resmi Kementrian Agama Direktorat Pendidikan Madrasah, madrasah dalam bentuk kata Bahasa Arab adalah bentuk dari kata keterangan tempat yaitu (Zharaf makan) dari asal kata “*darassa*” secara harfiah “*madrasah*” diartikan sebagai “tempat belajar untuk belajar” atau “tempat untuk memberikan pelajaran” dari asal kata “*darassa*” bias juga diubah menjadi “*midras*” yang memiliki arti “buku yang dipelajari atau bias juga diartikan “tempat belajar” dan kata “*Almidras*” yang juga diartikan “rumah untuk mempelajari kitab taurat”.²³

Dari pengertian diatas maka madrasah dikenal pula dengan sekolah. Sekolah merupakan serapan dari Bahasa asing yaitu *School* atau sekolah. Namun madrasah lebih identik dengan muatan pembelajaran agama yang lebih banyak dibandingkan dengan sekolah umum. Pada prakteknya sekolah dengan basis madrasah tidak jauh berbeda dengan sekolah pada umumnya, bahkan bias jadi bahan koreksian jika akhir tahun menjelang pengadaaan Ujian Nasional (UN) madrasah terasa sangat formal dan mengesampingkan pembelajaran agama, tujuannya untuk mensukseskan ujian nasional.

²² Kamus Besar Bahasa Indonesia online, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/madrasah>

²³ Situs resmi direktorat pendidikan madrasah Kementrian Agama, <http://madrasah.kemenag.go.id/detail138>.

Pendidikan agama yang dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan pembentukan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia dapat meliputi etika, budi pekerti moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama islam. Dan pada akhirnya tujuan dari pendidikan islam yang diselenggarakan di Madrasah Ibtodayah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA) diberikan agar supaya agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk menciptakan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlakul karimah, serta menjadi manusia yang adil, jujur, etis, disiplin, saling menghargai dan produktif baik secara personal maupun sosial masyarakat.

b. Tujuan Pendidikan Madrasah

Direktorat Pendidikan Madrasah, diungkapkan bahwa secara teknis, madrasah dalam proses belajar mengajar secara formal, tidak jauh berbeda dengan sekolah. Namun, di Indonesia madrasah tidak lantas dipahami sebagai sekolah, melainkan diberi penekanan yang lebih spesifik lagi, yakni “sekolah agama” tempat dimana anak-anak yang belajar di sana mendapatkn pembelajaran mengenai agama dan keagamaan (dalam hal ini agama Islam). Selain itu, diperjelas pula bahwa pada prakteknya madrasah memang mengajarkan mengajarkan ilmu agama berdampingan dengan imu-ilmu umum. Selain dari itu, ada juga madrasah yang hanya mengkhususkan pengajaran ilmu-ilmu agama saja, madrasah ini biasa

disebut madrasah diniyyah. Dalam hal ini Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan yang setara dengan sekolah dasar memberikan mata pelajaran Islam sekurang-kurangnya 30% di samping mata pelajaran umum. Secara umum pendidikan madrasah bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri untuk pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan pendidikan dasar tersebut, maka madrasah memiliki tujuan sebagai berikut:²⁴

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran secara aktif (PAIKEM, CTL)
- 2) Mengembangkan kemampuan akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstrakurikuler
- 3) Membiasakan perilaku Islami dilingkup madrasah
- 4) Meningkatkan prestasi akademik siswa
- 5) Meningkatkan prestasi akademi dalam bidang kesenian dan olahraga melalui kejuaraan atau kompetisi. Sehingga tidak kalah dengan sekolah dasar umum.²⁵

c. Jenjang Awal Pendidikan Madrasah

Pendidikan dasar dengan basis madrasah adalah pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) jenjang pendidikan ini sama dengan jenjang

²⁴ Ratnawati, pengembangan kurikulum madrasah ibtidaiyah: curup, LP2 STAIN Curup, 2012, h.

²⁵ Ratnawati, *Ibid.*, h. 141

pendidikan sekolah dasar dengan waktu penyelenggaraan selama 6 tahun. Madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar merupakan bagian dari jenjang pendidikan dasar. Didalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 28 tahun 1990 tentang pendidikan dasar disebutkan bahwa pendidikan dasar merupakan pendidikan Sembilan tahun, terdiri atas program pendidikan dasar selama 6 tahun dan dilanjutkan dengan pendidikan sekolah lanjutan selama 3 tahun (SLTP).²⁶ Dengan demikian Madrasah Ibtidaiyah merupakan jenjang pendidikan dasar.

Penidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan jenjang pembelajaran paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia, serta pendidikan dasar yang dikelola oleh kementrian agama, pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dilaksanakan selama 6 tahun dimulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Lulusan Madrasah Ibtidaiyah dapat melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah atau ke sekolah menengah pertama. Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah sama dengan sekolah dasar pada umumnya, namun pada Madrasah Ibtidaiyah lebih banyak memuat pendidikan agama seperti Al-Qur'an Hadis, Fiqih, Bahasa Arab, Aqidah Akhlaq, dan Sejarah Kebudayaan Islam.²⁷

5. Pendidikan Modern

²⁶ Dr. Ibrahim bafadal, seri manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah dari sentralisasi menuju desentralisasi (Jakarta: bumi aksara 2006) h.3

²⁷ <https://id.wikipedia.org/wiki/madrasah-ibtidaiyah/01/07/2020/10.15,3>

Modern dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti masa kini, aktual, anyar, modis, mutakhir, terkini dan trendi.²⁸ Jika dilihat dari pengertiannya modern adalah segala sesuatu yang terkini kemudian jika dikaitkan dengan pendidikan, maka pendidikan modern adalah pendidikan terkini yang lebih mutakhir dengan memanfaatkan segala kemudahan teknologi yang disediakan. Semua aspek pendidikan terdampak modernisasi, sesuai dengan zaman yang sedang berlangsung.

Pendidikan yang dijalankan dalam sistem kehidupan modern pada praktiknya di dalam negara yang sedang berkembang sering menjebak masyarakat pada sebuah kepatuhan yang terjadi secara alamiah terhadap “ideologi” baru, sehingga tidak ada lagi semangat pembebasan manusia dari upaya pembodohan yang dilakukan secara struktural yang dilakukan oleh para penguasa melalui proses hegemoni dengan kurikulum yang telah terstandarisasi serta kebijakan yang sentralistik.²⁹

Dalam kajian teori pendidikan, dikenal dengan tiga teori pendidikan modern yaitu: perenialisme, esensialisme, dan progresivisme. 1) Idealisme, *education as cultural regression* yaitu untuk mendidik manusia menjadi manusia yang rasional, kembali ke jiwa Abad pertengahan sebagai dasar intelektualitas manusia. 2) Esensialisme *education as cultural conservation*

²⁸ Kamus besar Bahasa Indonesia online <http://tesaurus.kemdikbud.go.id/tematis/lema/modern>

²⁹ Suda, I. Ketut. "Pasraman Sebagai Energi Pendidikan Agama Dan Seni Hindu Dalam Dominasi Dan Hegemoni Pendidikan Modern." *SOSHUM: Jurnal Sosial Dan Humaniora* 7.3 (2017): 364-373.

yang digunakan untuk mendidik manjadi manusia yang cakap dan berguna, perantara pengembangan jati diri di luar diri anak tersebut. 3) *Progressivisme education as cultural transition* untuk mendidik individu sesuai dengan kebutuhan minat dan bakat anak, pembangunan ulang secara terus menerus sehingga tumbuh untuk menjadi pribadi yang terlibat aktif dalam mengatasi kehidupan yang dihadapi oleh masing-masing anak.³⁰

B. Kajian Pustaka

Fungsi dari tinjauan pustaka yakni untuk mengemukakan hasil-hasil penelitian yang diperoleh peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa penelitian yang telah dilakukan dan sejauh ini telah penulis ketahui adalah:

1. Skripsi yang berjudul “Konsep Pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan”, karya Lasmin (NIM: 07110181). Penelitian ini menyimpulkan tentang pendidikan Islam yang dibawa oleh KH. Ahmad Dahlan serta pembaharuan dalam system pendidikannya. Pendekatan pendidikan Islam menurut prespektif Al-Qur’an serta pengajaran dalam menyampaikan ilmu-ilmu agama secara mendalam dan dikaji pula berdasar sumber yang sangat relevan dan merupakan pegangan dalam segala tatanan kehidupan. Oleh karena itu pendidikan agama Islam mempunyai tugas untuk memberikan dorongan, rangsangan dan bimbingan agar peserta didik dapat menyerap nilai yang terkandung dalam ajaran Islam

³⁰ Ali, Mohamad. "Membedah tujuan pendidikan muhammadiyah." *Profetika: Jurnal Studi Islam* 17.01 (2016): 43-56.

tersebut yang diimplementasikan KH. Ahmad Dahlan dalam membentuk madrasah ibtidaiyah sebagai sarana penyaluran ilmu agama melalui lembaga pendidikan serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.³¹

2. Skripsi yang berjudul “Kiprah KH. Ahmad Dahlan Dalam Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia”, karya Amri Sarli Teguh Pribadi (NIM: 106011000172). Penelitian ini di latar belakang terjadinya dikotomi pada dunia pendidikan. Ketidak mampuan bangkit dari penjajahan kolonialisme belanda dan kurangnya kesadaran umat dalam menanganai masa depan bangsa dalam berbagai aspek kehidupan. Pemodernan pendidikan Islam oleh KH. Ahmad Dahlan adalah karena pelajaran yang diberikan belanda dalam sekolah-sekolahnya tidaklah mencantumkan unsur agama dalam pembelajarannya. Sekolah zaman kolonialisme memperlihatkan perbedaan antara masyarakat pribumi dan orang-orang belanda, dimana pada sekolah belanda anak-anak yang bisa mengenyam pendidikan di sana adalah anak-anak dengan golongan ningrat atau anak-anak bangsawan, kemudian Belanda juga mendirikan sekolah sebagai penghubung antara rakyat pribumi dengan Belanda. Perkembangan sekolah yang semakin merakyat memberikan rangsangan pada kalangan tokoh Islam yang kemudian ingin terlepas dari deskriminasi pendidikan oleh bangsa Belanda. Karena hal ini lah salah satu tokoh muslim tergerak untuk memperbaharui pendidikan yang selama ini didominasi oleh pemerintahan

³¹ Lasmin, Konsep Pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan, (Malang: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014)

belanda kemudian dijadikan sebagai sekolah yang mempunyai basis madrasah dengan memasukkan pembelajaran agama dalam sistem pendidikannya dan melepas deskriminasi terhadap pendidikan bangsa. Pada abad ke-20 an pendidikan madrasah mulai banyak bermunculan, madrasah bukan bagian dari kelanjutan pendidikan pesantren melainkan dan kemunculan madrasah-madrasah ini banyak dari bagian sosial politik dan kemudian berkembang ke arah pendidikan dan berdiri secara independen di luar dari sistem pendidikan pesantren.³²

3. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada penelitian ini peneliti lebih mengemati implementasi dari pemikiran KH. Ahmad Dahlan mengenai konsep pendidikan dasar dengan basis madrasah yang menjadi cita-cita beliau untuk memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anak pribumi yang ketika itu tidak mendapatkan hak pendidikan yang sama serta adanya proses pemurnian ajaran agama Islam yang dilakukan KH. Ahmad Dahlan dari Kristenisasi yang dilakukan zaman Kolonialisme Belanda. Jika pada penelitian pertama diatas fokus menjelaskan tentang pembaharuan yang dilakukan oleh KH. Ahmad Dahlan dalam pendidikan Islam yang kemudian pemikiran tersebut dikembangkan dalam proses pendirian Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang kemudian menjadi kelembagaan yang membawa serta kurikulum islam didalam setiap sekolah atau madrasahnyanya. Untuk penelitian yang kedua

³² Amri Sarli Teguh Pribadi, *Kiprah Kh. Ahmad Dahlan Dalam Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010)

yaitu mengenai perkembangan pendidikan yang kemudian berdiri diatas lembaga yang independen yang tak hanya menaungi pendidikan saja namun juga menaungi banyak lembaga kemasyarakatan. Dan dalam penelitian ini peneliti memfokuskan untuk pengimplementasian pemikiran beliau dalam bidang pendidikan dasar yang berbasis madrasah atau dengan kata lain setiap jenjang pendidikan dasar yang menggunakan kurikulum madrasah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Sebagaimana karya tulis ilmiah secara umum, setiap pembahasan suatu karya ilmiah tentunya menggunakan metode untuk menganalisa dan mendeskripsikan suatu masalah. Metode itu sendiri berfungsi sebagai landasan untuk mengelaorasi suatu masalah, sehingga suatu masalah dapat diuraikan dan dijelaskan dengan gambling dan mudah dipahami. Adapun metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi empat komponen, yaitu sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Artinya, permasalahan dan pengumpulan data berasal dari kajian kepustakaan sebagai penyaji ilmiah yang dilakukan dengan memilih literatur yang berkaitan dengan penelitian.³³ Oleh karena itu, untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, peneliti menelaah buku-buku atau jurnal kepustakaan yang relevan dengan penelitian ini.

Melakukan kajian pustaka berarti mendalami, menelaah, mencermati, dan mengidentifikasi bahan kepustakaan. Melakukan kajian pustaka yang relevan dengan permasalahan penelitian merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang peneliti. Kajian pustaka ini penting karena akan memberikan jaminan bahwa penelusuran jawaban terhadap masalah penelitian yang diajukan oleh

³³ Sutisno hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 200), jilid. I, h. 9

seorang peneliti telah melalui alur logika yang koheren. Dengan cara ini dapat dihindari adanya pekerjaan yang sia-sia dari peneliti, karena harus mereka-reka jawaban dengan cara mencoba sambil berjalan.³⁴

Penelitian jenis ini merupakan riset yang memfokuskan diri untuk menganalisis atau menafsirkan bahan tertulis berdasarkan konteksnya. Bahan tertulis yang dimaksud bias berupa buku, koran, jurnal, artikel, majalah, film, naskah, dan sejenisnya. Penelitian kepustakaan atau dokumentasi ini disarankan merujuk pada dokumen asli agar kredibilitas atau tingkat kepercayaan lebih tinggi dibanding menggunakan buku terjemahan, ringkasan atau sejenisnya. Dalam pengumpulan data, seorang peneliti harus tunduk pada jenis penelitian yang dipilih. Karena penelitian kepustakaan merupakan jenis penelitian kualitatif, maka sumber data utamanya adalah manusia dan benda-benda empiris (dokumen kepustakaan) yang sesuai dengan tema penelitian.³⁵

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kepustakaan (*Library Research*) karena penelitian ini dilakukan dengan serangkaian pengumpulan, analisis, dan mengolah data yang diambil dari literature tertulis sehingga jelas pembahasan mengenai pemikiran KH. Ahmad Dahlan tentang konsep pendidikan dasar berbasis madrasah serta dilihat juga relevansi pemikiran belian dengan pendidikan modern ini. Dalam penelitian ini data diperoleh dari sumber

³⁴ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi, Penelitian Kualitatif, Untuk: ekonomi, manajemen, komunikasi, dan ilmu sosial lainnya*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), h. 149

³⁵ Adnan Mahdi dan Mujahidin, *Panduan Penelitian Praktis Untuk Mneyusun Skripsi, Tesis, & Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 126

bacaan berupa buku-buku dan jurnal atau sumber lainnya mengenai KH. Ahmad Dahlan, dan dikarenakan beliau tidak meninggalkan satu buku pun dalam sejarahnya maka pemikiran-pemikiran KH. Ahmad Dahlan dimuat dalam berbagai literatur sehingga sumber datanya tidak hanya berasal dari satu buku, melainkan dari beberapa buku dan ditambah dengan literatur-literatur lainnya.

Pendekatan penelitian yang digunakan berdasarkan penelitian kepustakaan (*Library Research*) adalah serangkaian kegiatan mengenai teknik pengumpulan data pustaka serta membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.³⁶ Penelitian ini menggunakan *historical method* (metode penelitian sejarah). Menurut Prof. J. M. Romein yang berpendapat bahwa tugas dari teori sejarah ialah menyusun kembali kepingan-kepingan yang terjadi dimasa lalu sehingga dapat dikenali kembali dan dapat diceritakan.³⁷ Istilah sejarah (*Historisme*) banyak dikemukakan oleh ahli. *Pertama*, istilah *historisme* diartikan sebagai anggapan bahwa seorang peneliti yang meneliti mengenai sejarah hendaknya memahami masa silam, serta menghindarkan segala noda anakronisme. *Kedua*, istilah *historisme* menurut sejarawan untuk menghayati atau masuk kedalam kulit pelaku sejarah. *Ketiga*, istilah *historisme* sering dipakai untuk menunjukkan sistem-sistem spekulatif tentang sejarah. Pada arti yang selanjutnya *Keempat*, *historisme* adalah pendapat, bahwa dalam pendekatan historisme terdapat kenyataan (*socio-historis*). Dengan kata lain, keindahan objek-objek itu terletak pada sejarah. Pendekatan penelitian sejarah baru

³⁶ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008) h. 3

³⁷ Ankersmit, Franklin Rudolf, and Dick Hartoko. *Refleksi tentang sejarah: pendapat-pendapat modern tentang Filsafat Sejarah*. Gramedia, 1987.

terdapat arti dan maknanya apabila peneliti yakin bahwa hanya dengan penekatan sejarah, kita dapat memahami hakikat objek-objek penelitian didalam kenyataan sosio-historis.³⁸

B. Sumber Data / Jenis Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data di peroleh. Adapun subjek dari penelitian ini adalah dokumen atau catatan yang menjadi sumber data.³⁹ Penyusunan skripsi ini termasuk *library research*, yaitu mengumpulkan data teoritis sebagai penyajian ilmiah yang dilakukan dengan memilih literatur yang berkaitan dengan penelitian.⁴⁰ Metode ini digunakan untuk menentukan literatur yang mempunyai hubungan dengan permasalahan yang diteliti, dimana penulis membaca dan menelaahnya dari buku-buku atau jurnal dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan tema skripsi, yaitu Pemikiran KH. Ahmad Dahlan tentang konsep pendidikan dasar berbasis madrasah.

Sedangkan jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴¹ Dalam penelitian ini sumber data primer yang

³⁸ Ankersmit, Franklin Rudolf, and Dick Hartoko, *Ibid...*

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 19

⁴⁰ Sutrisno Hadi, *Op.Cit.*, h. 9

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 308

dimaksud adalah buku dan jurnal mengenai pemikiran-pemikiran KH. Ahmad Dahlan, antara lain: Matahari Pembaruan Rekam Jejak KH. Ahmad Dahlan,

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak diperoleh dari sumber data primer.⁴² Sumber data sekunder merupakan bahan kajian yang dikemukakan oleh tokoh-tokoh atau ulama dan pendapat para ahli yang diformulasikan dalam buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan dasar atau pendidikan madrasah menurut pemikiran KH. Ahmad Dahlan. Sumber data sekunder adalah sumber-sumber yang diambil dari sumber lain yang tidak diperoleh dari sumber data primer.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian ini adalah mendapat data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴³

Menurut Syamsul Ma'arif,⁴⁴ dalam penelitian skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu dengan mengumpulkan data atau bahan-bahan yang berkaitan dengan tema pembahasan dan

⁴² Saifudin Anwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pelajar Offset, 1998), h. 91

⁴³ Sugiono, *Op.Cit.*, h. 308

⁴⁴ Syamsul, ma'arif, *Mutiara-mutiara dakwah KH. Hasyim Asy'ary*, (Bogor: kanza publishing, 2011). h. 23

permasalahannya, yang diambil dari sumber-sumber kepercayaannya. Untuk lebih memahami data-data tersebut dapat digunakan teknik-teknik tertentu, dan teknik yang paling umum untuk digunakan adalah teknik *historical methode* atau metode sejarah

Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan pengalaman masa lampau. Metode sejarah terdiri dari terdiri dari heruistik, kritik, interpretasi, dan historiografi dengan tujuan mengkonstruksi masa lampau.⁴⁵ Untuk melakukan penelitian sejarah peneliti diharapkan melakukan prosedur secara runtut. Tahapan pertama adalah heruistik yaitu langkah mengumpulkan berbagai sumber yang digunakan dalam penelitian yaitu sumber tertulis yang peneliti gunakan baik berupa buku, ataupun jurnal dan majalah. Selanjutnya yaitu kritik atau analisis mengenai keaslian sumber dan pengujian terhadap keaslian sumber otentik yang teruji dan dapat dipercaya. Kemudian dilakukan interpretasi atau penafsiran terhadap fakta dan sumber sejarah dan terakhir berupa laporan yang ditulis dalam bentuk penulisan multidimensional. Selanjutnya analisis dan interpretasi data, pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditunjukkan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia seperti yang Ki Hajar Dewantara katakan. Pendidikan juga berarti memelihara hidup tumbuh ke arah kemajuan, tidak boleh melanjutkan keadaan seperti yang kemarin telah lakukan. Pendidikan merupakan usaha dari

⁴⁵ Santosa, Hendra. "Kajian Historis Tentang Gamelan Ketug Bumi." *Mudra Jurnal Seni Budaya* 34.1 (2019): 36-44.

kebudayaan yang berbasas dan beradab yakni untuk memajukan kehidupan agar kiranya dapat menjadikan manusia sebagai makhluk yang memiliki derajat yang tinggi.⁴⁶ Artinya pendidikan memang merupakan sebuah jalan yang digunakan untuk memajukan kehidupan dan mengembangkan potensi yang ada disetiap manusia. Selanjutnya mengenai historigrafi. Mengenai KH. Ahmad Dahlan dan pemikirannya, beliau memiliki tujuh falsafah ajaran yang terus diajarkan kepada murid-murid beliau selain terkenal memiliki sifat *dzakak*, cerdas akal nya, bahkan untuk memahami sifat-sifat yang sukar, beliau juga memiliki *maziyah* atau keistimewaan dalam *khauf*, serta rasa takut terhadap *naba' I al-adhim* (berita bahaya besar) yang disebut dalam Al-Qur'an surat An-Naba' sehingga nampak dalam setiap pembelajaran dan wejangan yang disampaikan oleh beliau.⁴⁷ Inilah yang menjadi historigrafi singkat mengenai pemikiran yang beliau sering sampaikan pada setiap murid dan anggota perkumpulan Muhammadiyah.⁴⁸

Dalam penelitian *historical methode* setidaknya ada beberapa tahapan yang harus dilalui peneliti, yaitu:

1. Penentuan Unit Analisis

Pengadaan data dalam sebuah karya, dilakukan melalui pembacaan secara cermat. Pembacaan yang dilakukan secara berulang-ulang dapat

⁴⁶ Isnaini, Muhammad. "Konsep Pendidikan Anak Dalam Perspektif Para Ahli Pendidikan Islam Dan Barat: Analisis Komparasi." *Artikel yang ditulis oleh salah satu dosen IAIN Raden Fatah Palembang.* dikutip dari www.muhammadsnain.blogspot.com pada tanggal 9 (2015).

⁴⁷ KRH. Hadjid, pelajaran kiai haji ahmad dahlan 7 falsafah dan 17 kelompok ayat al-qur'an. (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah. 2018) h.7

⁴⁸ Santosa, Hendra. *Ibid.*, h.38

membantu peneliti mengadakan data. Dari semua data-data harus di kelompokkan ke dalam unit kecil agar lebih memudahkan dalam menganalisis data tersebut, sehingga data yang diperoleh adalah data yang relevan serta dapat menjadi sampel dari banyaknya literatur yang telah dibaca.⁴⁹

2. Penentuan Sampel

Sampel dalam studi ini adalah buku-buku, jurnal dan sumber lainnya yang merekam jejak perjuangan KH. Ahmad Dahlan dalam memajukan pendidikan Indonesia, serta buku-buku, jurnal dan sumber lainnya yang berkaitan dengan pendidikan baik pendidikan dasar atau pendidikan secara keseluruhan. Mengingat ketidakadaan buku yang benar-benar beliau tulis, maka peneliti memutuskan untuk mengambil sampel berdasarkan sumber bacaan yang relevan serta memiliki keterkaitan dengan penelitian yang penelitian lakukan.

3. Pencatatan Data

Dalam melakukan pencatatan data, haruslah disertai dengan seleksi data, yang dimaksudkan untuk memisahkan antara data yang relevan dengan data yang tidak relevan. Hal ini berguna untuk memudahkan peneliti ketika pencarian data. Memilih buku, jurnal dan sumberlainnya yang berkaitan dengan penelitian.⁵⁰

⁴⁹ Suwardi, Endraswara, *metodologi penelitian sastra*, (Yogyakarta: tim redaksi CAPS, 2011), h. 162-163

⁵⁰ *Ibid.*, h. 163

D. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan jenis penelitian yaitu *library research* yang mengkaji tentang pemikiran KH. Ahmad Dahlan tentang konsep pendidikan dasar berbasis madrasah, dalam menganalisis skripsi ini metode yang digunakan antara lain:

a. Metode Deduktif

Metode deduktif adalah berfikir dari kesimpulan yang bersifat umum untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat khusus, sedangkan metode induktif adalah metode berfikir dari yang khusus untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum.⁵¹

b. Metode Induktif

Metode induktif merupakan kebalikan dari metode deduktif, yaitu cara berpikir yang berpijak dari fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian diteliti dan akhirnya ditemui pemecahan permasalahannya yang bersifat umum.⁵² Dalam penelitian metode induktif digunakan untuk memperoleh gambaran yang utuh tentang pemikiran KH. Ahmad Dahlan dari sumber-sumber yang relevan.

c. Metode Komparasi

Metode Komparasi adalah keputusan–keputusan yang merumuskan suatu perbandingan prediket dalam suatu objek, maksudnya menganalisa data dengan jalan membandingkan data yang satu dengan yang lainnya. Dan dengan hasil

⁵¹ Suharsimi, Arikunto, *Op.Cit.*, h. 274

⁵² Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 21

perbandingan tersebut diambil suatu kesimpulan yang diyakini kebenaran dan relevansinya.⁵³

d. Verification (*Verifikasi*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data menurut Milles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikembangkan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti atau data-data yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁵⁴

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kerap kali hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas yang merupakan derajat ketetapan yang berada pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Sedangkan reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi atau kestabilan data yang ditemukan.⁵⁵ Reliabilitas yang dipakai dalam penelitian adalah keakuratan, yakni penyesuaian antara hasil penelitian dengan kajian pustaka yang telah dirumuskan. Selain itu, digunakan juga reliabilitas *intereater* (antar peneliti) jika penelitian dilakukan secara kelompok. Dan jika dilakukan sendiri, reliabilitas selalu berdasarkan ketekunan

⁵³ Kamaruddin, Kamus Istilah Skripsi dan Tesis, (Bandung: Angkasa, 1985), h.29

⁵⁴ Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 252

⁵⁵ Sugiyono., *Op.Cit. h. 363-364*

pengamatan dan pencatatan. Pengkajian yang cermat yang akan berpengaruh kemuliaan pencarian makna.⁵⁶

⁵⁶ Suwardi Endraswara., *Op.Cit.* h. 164

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Biografi KH. Ahmad Dahlan

KH. Ahmad Dahlan dilahirkan di Yogyakarta 1 Agustus 1868 di Kauman Yogyakarta dengan nama Muhamad Darwis. Ayahnya bernama Kiai Haji Abu Bakar bin Kiai Sulaiman, seorang khatib tetap di masjid Agung Kauman Yogyakarta. Sementara ibunya bernama Siti Aminah, adalah anak seorang penghulu di Kraton Yogyakarta, Haji Ibrahim. Kauman adalah suatu tempat yang biasanya berada di sekitar kraton atau kompleks penguasa seperti bupati, atau kepala daerah, yang dilengkapi dengan alun-alun dan masjid besar. Penduduknya terkenal sangat taat beragama.⁵⁷

Silsilah KH. Ahmad Dahlan yaitu K.H. Ahmad Dahlan bin K.H. Abu bakar bin K.H. Muhammad Sulaiman bin Kyai Muthodho bin Kyai Teyas bin Demang Jurang Kapindo ke-2 bin Demang Jurang Sapisan ke-1 bin Maulana (Kiangeng Gresik yang makamnya di Jati Anom, Klaten, Jawa Tengah) bin Maulana Fadhlullah (Sunan Prapen bin Maulana Ainul Yaqin (Sunan Giri) bin Maulana Ishak dan seterusnya hingga Saidina Husin, cucu Rasulullah SAW.⁵⁸

Darwis menikah dengan Siti Walidah binti Penghulu Haji Fadhil pada tahun 1889. Siti Walidah ini masih terhitung saudara sepupu. Perkawinan ini

⁵⁷ Yuliasari, Putri. "Re levansi Konsep Pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan Di Abad 21." *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 3.1 (2014). h. 49

⁵⁸ Abdullah, Nafilah. *Ibid.* h. 24

dikaruniai 6 orang anak antara lain: Djohanah (1890), Siraj Dahlan (1897), Siti Busyro (1903), Siti Aisyah (1905), Irfan Dahlan (1905), Siti Zuharoh (1908).⁵⁹ Ny. Siti Walidah menemani KH. Ahmad Dahlan 12 meninggal pada 23 februari 1923 atau bertepatan dengan 7 Rajab 1340 di Kauman Yogyakarta dalam usia 55 tahun.⁶⁰

Ketika Darwis berumur 18 tahun, orang tuanya bermaksud menikahkannya dengan putri dari KH. Muhammad Fadlil yang bernama Siti Walidah. Setelah orang tua dari kedua belah pihak berunding, maka pernikahan dilangsungkan pada bulan Dzulhijjah tahun 1889 dalam suasana yang tenang. Siti Walidah inilah yang kelak dikenal sebagai Nyai Ahmad Dahlan, sosok pendiri Aisyiyah dan pahlawan nasional. Dari perkawinannya dengan Siti Walidah, KH. Ahmad Dahlan mendapat enam orang anak yaitu, Djohanah, Siradj Dahlan, Siti Busyro, Irfan Dahlan, Siti Aisyah, Siti Zaharah.⁶¹

B. Riwayat Pendidikan KH. Ahmad Dahlan

Muhammad Darwisy memperoleh pendidikan agama pertama kali dari ayahnya sendiri. Pada saat beliau berusia 8 tahun sudah lancar membaca Al-Qur'an dan khatam 30 juz.⁶² Pada tahun 1898 Muhammad Darwis melaksanakan ibadah haji dan bermukim di Mekkah selama 5 tahun. Kesempatan itu beliau

⁵⁹ Abdullah, Nafilah, *Op.Cit.*, h. 29

⁶⁰ Enjang, Asep. *Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Dan Aplikasinya Menurut Pandangan Kh. Ahmad Dahlan (Analisis Sejarah Pendidikan Islam)*. Diss. STAI Tasikmalaya, 2015, H. 29

⁶¹ Syarif, Umar. *Ibid.*, h. 83

⁶² Abdullah, Nafilah. *Ibid.*, h. 29

pergunakan untuk memperdalam ilmu agamanya bersama gurunya Sayyid Bakri Syatha, kemudian gurunya tersebut mengubah nama Muhammad Darwis menjadi Ahmad Dahlan sebagai tradisi telah melaksanakan ibadah haji. Diyakini bahwa selama beliau berada di Mekkah itulah bertemu dengan ide-ide mengenai pembaharuan Islam yang dipelopori pemikiran dari Jamaluddin Al-Afghani, Muhamad Abduh dan Rasyid Ridha. Selain dari pemikiran para ulama dan diskusi yang kerap beliau lakukan, KH. Ahmad Dahlan juga membaca beberapa majalah dan kitab. Diantara majalah-majalah yang dibaca beliau adalah majalan Al Manar Dan Al-Urwat Al- Watsqa. Kemudian KH. Ahmad Dahlan pulang kekampung halamannya di Kauman, Yogyakarta. Kemudian KH. Ahmad Dahlan kembali lagi ke Mekkah selama 3 tahun untuk memperdalam ilmu agamanya. Beliau juga sempat belajar ilmu agama bersama Syeh Ahmad Khatib yang merupakan guru dari KH. Hasyim Asy'ari. Karena kesalehannya Ahmad Dahlan mendapatkan gelar Kiyai dari masyarakat sekitar.⁶³

Sekembalinya dari Mekkah dengan berbekal ilmu yang cukup KH. Ahmad Dahlan diangkat menjadi khattib di Masjid Agung Yogyakarta, menggantikan ayahnya. Pada keadaan seperti ini beliau mendapat gelar “Mas” yang menurut Karel A. Steenbrik sudah dapat digolongkan sebagai kelompok kaum bangsawan atau ningrat, meskipun dengan status yang rendah.⁶⁴

⁶³ Dahlan, Muh. "KH Ahmad Dahlan Sebagai Tokoh Pembaharu." *Jurnal Adabiyah Vol. XIV Nomor* (2014). h. 123

⁶⁴ Yuliasari, Putri. "Relevansi Konsep Pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan Di Abad 21." *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 3.1 (2014) h. 52

Ketika beliau berusia empat puluh tahun pada tahun 1909, beliau telah melakukan terobosan dan strategi dakwah, beliau memasuki perkumpulan Budi Utomo. Melalui perkumpulan ini lah, KH. Ahmad Dahlan berharap dapat memberikan pelajaran agama kepada para anggotanya. Pelajaran dan cara mengajar yang diajarkan oleh KH. Ahmad Dahlan dapat diterima oleh banyak anggota-anggota perkumpulan budi otomo terbukti mereka menyarankan agar KH. Ahmad Dahlan mendirikan sekolah secara terpisah dan sekolah tersebut hendaknya dapat didukung oleh organisasi yang bersifat permanen. Melalui organisasi tersebut selain sistem pengajarannya lebih teratur dan sistematis, hal ini juga dapat menghindari dari kebangkrutan apabila pendiri telah meninggal dunia seperti sistem yang dipakai di pondok pesantren.⁶⁵

Dari biografi di atas sekilas dapat diketahui bahwa KH. Ahmad Dahlan merupakan orang yang mempunyai sanad langsung dengan Nabi Muhammad SAW, sehingga nasab keilmuan beliau tidak perlu diragukan lagi dalam mengolah hasil pembelajarannya menjadi buah pemikiran yang sangat membantu perkembangan pendidikan Islam serta membangun generasi yang berintelektualitas serta berakhlak dimulai dari pendidikan dasar.

C. Usaha Dan Jasa-Jasa Besar KH. Ahmad Dahlan

Dengan kedalaman ilmu yang dimiliki oleh KH. Ahmad Dahlan dalam mengikuti gagasan-gagasan mengenai pembaharuan pendidikan Islam, hingga

⁶⁵ Yuliasari, Putri. *Ibid.*, h. 52

pada akhirnya beliau mendirikan organisasi Muhammadiyah sebagai wadah untuk menyalurkan ide-idenya dalam mengembangkan dunia kependidikan dan sosial. Upaya yang dilakukan oleh KH. Ahmad Dahlan antara lain⁶⁶:

1. Mengubah dan membetulkan arah yang tidak menurut mestinya, berdasarkan ilmu falak bahwa orang tidak boleh menghadap kiblat lurus ke barat melainkan harus miring ke utara sekitar 24 derajat.
2. Mengajarkan dan menyiarkan agama Islam hingga beliau dijuluki abapak mubalig Islam di Jawa Tengah.
3. Menghentikan bid'ah, khufarat, dan takhayul yang bertentangan dengan ajaran Islam.⁶⁷

Dari jasa-jasa yang telah dilakukan oleh KH. Ahmad Dahlan di atas peneliti mengamati bahwa begitu berambisinya beliau dalam memperbaiki sistem pendidikan yang selama ini dipegang oleh pemerintahan Belanda, beliau juga memperbaiki arah kiblat yang dijadikan patokan bagi umat muslim melaksanakan ibadah shalat. Perbaikannya ini bukan tanpa dasar melainkan karena selama ini pendirian masjid-masjid dan mushola tidak didasarkan perhitungan yang benar, masih minimnya pengetahuan menjadi salah satu sebabnya. Maka dari itu KH. Ahmad Dahlan sebagai seseorang yang faham dengan ilmu perbintangan (Falaqiyah) mengubah letak kiblat yang selama ini dipakai oleh masyarakat menjadi lebih akurat ke arah kiblat. Selain dari itu,

⁶⁶ Yuliasari, Putri. *Ibid.* h. 53

⁶⁷ Yuliasari, Putri. *Ibid.*, h. 54

pengertian mengenai bi'dah (hal yang tidak terjadi pada zaman rasul yang bersifat menyesatkan) meluruskan kesalahan-kesalahan dalam praktek pemahamannya mengenai ajaran Islam yang diajarkan. Begitu pula dengan tahyul yang banyak beredar dimasyarakat yang memiliki unsur kesesatan. Hal-hal yang dianggap melewati batas kaidah ke Islamian oleh beliau diluruskan dan dijadikan kebiasaan baru yang lebih Islami.

D. Konsep Pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan

Gagasan KH. Ahmad Dahlan mengenai cita-citanya terhadap pendidikan bangsa ini yaitu untuk melahirkan manusia yang tampil sebagai ulama intelek atau intelektual ulama. Sebagai tokoh nasional KH. Ahmad Dahlan merupakan orang yang mengutamakan praktek dari teori atau *man of actions*.⁶⁸ Pendidikan yang dicanangkan oleh KH. Ahmad Dahlan memang merupakan bagian awal bangkitnya pendidikan khususnya pendidikan yang menjunjung agama Islam didalam kurikulumnya.⁶⁹

Sehingga pendidikan ala KH. Ahmad Dahlan adalah pengadopsian pendidikan pesantren yang dikemas dalam bingkai sekolah, dan sekolah yang dipakai seperti yang belanda jalankan. Hal ini beliau lakukan karena miris melihat bahwa sekolah hanya diperuntukkan bagi kaum ningrat dan priyai. Untuk

⁶⁸ Fidayanti, Pera Ika, and Tukinah Tukinah. "Pembelajaran Terpadu Dalam Perspektif KH Ahmad Dahlan." *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam* 5.1 (2020), h. 153

⁶⁹ Putra, Dhian Wahana. *Op.Cit.*, h. 100

anak-anak pribumi hanya sekolah dimushola-mushola dengan tanpa sistem kelembagaan yang menaungi dan memberikan jaminan atas proses pendidikan yang mereka lakukan. Pendidikan seperti ini hanya pengajaran agar tak buta huruf dan buta aksara bukan untuk mencerdaskan para anak-anak pribumi. KH. Ahmad Dahlan yang ketika itu berkesempatan mendapatkan pendidikan memanfaatkan keadaan yang beliau dapat dan berkeinginan kuat memperbaiki tatanan pendidikan negara ini. Dari tekad kuatnya inilah beliau memfokuskan arah dakwahnya pada pendidikan dan sosial yang merupakan aspek dasar dari berkemajuannya suatu bangsa.

1. Gagasan Dasar Pemikiran KH. Ahmad Dahlan

Gagasan dasar pemikiran KH. Ahmad Dahlan ilatar belakangi beberapa hal dan peristiwa yang terjadi pada bangsa Indonesia antara lain adalah:⁷⁰

a. Keprihatinan terhadap umat Islam pribumi

Beliau prihatin melihat kondisi negara semakin terpuruk dalam arus globalisasi. Dari sisi lain pemerintahan Hindia Belanda memegang kekuasaan yang menentukan segala bentuk kebijakan. Sebagaimana dikatakan oleh Pembina Al-Islam dan Kemuhammadiyah Universitas Negeri Malang bahwa agama Pemerintahan Belanda, menurut resminya adalah beragama Protestan. Tentunya pihak pemerintahan Belanda tidak

⁷⁰ Arofah, Siti. "Gagasan Dasar dan Pemikiran Pendidikan Islam KH Ahmad Dahlan." *Tajdid: Jurnal Pemikiran dan Gerakan Muhammadiyah* 13.2 (2016): 114-124.

menginginkan adanya agama Islam hadir. Strategi politik yang dikembangkan oleh pemerintah memanfaatkan minoritas Kristen yang diharapkan dapat menjadi pengganti perwakilan rakyat yang diberi dukungan besar oleh Belanda terhadap kegiatan Kristenisasi yang merupakan keinginan Belanda.⁷¹ Hal ini semakin diperparah dengan adanya politik Kolonial Belanda yang semakin memperparah keadaan negara ini serta kebijak dari Belanda yang hanya memperbolehkan para kaum bangsawan saja yang dapat bersekolah sedangkan yang bukan dari golongan kaum bangsawan tidak memiliki izin untuk bersekolah serta kesulitan lainnya dalam menempuh pendidikan. Menurut KH. Ahmad Dahlan tindakan yang tepat yang bisa beliau lakukan adalah membenahi sistem pendidikan Indonesia serta pendidikan harus diletakkan pada skala prioritas dalam rangka pengembangan umat. Ilmu adalah yang terpenting tetapi harus diimbangi juga dengan adanya ilmu umum.

b. Kesenjangan Pendidikan

Praktek pendidikan zaman Kolonialisme Belanda ditunjukkan untuk mengembangkan kemampuan penduduk pribumi dalam waktu yang singkat dengan pola pendidikan Barat. Diharapkan praktek pendidikan Barat yang dijalankan oleh Belanda bisa mempersiapkan para kaum pribumi menjadi kaum menengah keatas yang mampu

⁷¹ Selamat, Kasmuri. "Antara Tradisionalis dan Modernis: Pemikiran Pendidikan KH Ahmad Dahlan." *Ta'dib* 22.2 (2019): 75-86.

menjabat sebagai *prangeh praja*. Namun praktek pendidikan zaman Kolonialisme Belanda menunjukkan deskriminasi terhadap anak-anak pribumi yang tidak diberikan kesamaan hak dengan anak-anak pejabat pemerintahan. Sungguh pendidikan Belanda pada saat itu memang untuk melangsungkan proses penjajahannya yaitu untuk menciptakan tenaga kerja yang kompeten yang bisa menjalankan tugas untuk mengeksploitasi kekayaan Indonesia.⁷²

Dualisme pendidikan yang terjadi pada masa penjajahan Belanda yaitu antara pendidikan sekolah model Barat dan pondok pesantren.⁷³ Kesenjangan yang terjadi antara ilmu agama dan ilmu umum semakin membuat KH. Ahmad Dahlan tergerak untuk memperbaiki sistem pendidikan yang ada saat itu. Beliau sadar bahwa negara sedang dijajah dan salah satu cara untuk lepas dari belenggu penjajahan adalah dengan merubah pola pikir bangsa dengan menyeimbangkan antara pendidikan agama dan pendidikan umum sehingga akan menjadikan rakyat pribumi memiliki pola pandangan yang lebih maju. Dalam hal ini ada gagasan terpenting yang ingin beliau laksanakan yaitu memasukkan pendidikan agama Islam kedalam sekolah yang dikelola oleh pemerintah dikarenakan sekolah yang ditawarkan pemerintah saat itu hanya menawarkan pendidikan umum

⁷² Saputra, Ananta. "Menuju Sistem Pendidikan Global." *UNISIA* 31.67 (2008).

⁷³ Aliana, Aliana. *Studi Komparatif Pendidikan Integratif KH Ahmad Dahlan Dan KH Imam Zarkasyi*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.

saja. Upaya yang dilakukan oleh KH. Ahmad Dahlan adalah meminta izin dengan pemerintahan Belanda pada saat itu untuk mengajarkan pendidikan Islam.

c. Pertarungan melawan Kristen

Addison mengungkapkan bahwa berbagai pergerakan yang terjadi di Indonesia selama kurang lebih 400 tahun adalah salah satu pertarungan dua agama yaitu ajaran agama Kristen dan agama Islam.⁷⁴ Kebijakan pemerintah Hindia Belanda terhadap pendidikan Islam pada dasarnya bersifat membatasi dan menekan kaum Muslim, sebab Belanda menghawatirkan akan muncul gerakan-gerakan Islam atau kaum muslim yang terpelajar yang akan mengancam keberlangsungan Kolonialisme di Indonesia.⁷⁵

KH. Ahmad Dahlan Pernah berkata: “Islam tak akan pernah lenyap dari muka bumi. Meskipun demikian kemungkinan Islam kenya dari Indonesia tetap terbuka.”⁷⁶ KH. Ahmad Dahlan menganggap bahwa pendirian lembaga pendidikan merupakan tujuan yang beliau harapkan dapat melawan Kristenisasi yang melanda bangsa ini.⁷⁷

2. Pendidikan Dasar Madrasah

⁷⁴ Arofah, Siti. "Gagasan Dasar dan Pemikiran Pendidikan Islam KH Ahmad Dahlan." *Tajdid: Jurnal Pemikiran dan Gerakan Muhammadiyah* 13.2 (2016): 114-124.

⁷⁵ Tirolian, Tirolian. "Kolonialisme dan Dikotomi Pendidikan Islam di Indonesia." *Ihya al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 2.2 (2016).

⁷⁶ Arofah, Siti., *Ibid.* h. 118-119

⁷⁷ Arofah, Siti. *Ibid.* h. 119

Dalam buku yang berjudul KH. Ahmad Dahlan Sang Pencerah Pendidik Dan Pendiri tertulis sebagai berikut:

*“Menurut KH. Ahmad Dahlan, pelaksanaan pendidikan hendaknya didasarkan pada landasan yang kokoh yaitu Al-Qur’an dan Sunnah. Landasan ini merupakan kerangka filosofis untuk merumuskan konsep dan tujuan ideal pendidikan Islam, baik secara vertical (Khaliq) maupun horizontal (makhluk). Dalam Islam paling tidak ada dua penciptaan manusia, yaitu ‘abd Allah (hamba Allah) dan khalifah fi alardh (wakil Allah di bumi)”.*⁷⁸

Dengan demikian, kurikulum yang dimaksud KH. Ahmad Dahlan adalah mengenai pengajaran agama Islam dalam lingkup pendidikan sekolah dimulai dari pendidikan dasar Islam (madrasah) yang kemudian kurikulum ini diadopsi pemerintah sehingga menjadi kurikulum nasional, yang memberikan hak bagi semua lapisan masyarakat untuk mendapatkan hak pendidikan yang sama.

Kurikulum Islam menurut KH. Ahmad Dahlan adalah Al-Qur’an, Hadits, Akhlaq (Budi Pekerti), dan Ilmu-ilmu sosial.⁷⁹ Dalam hal ini beliau menempatkan Al-Qur’an sebagai kurikulum tertinggi dalam pendidikan dan menjadikan Muhammadiyah sebagai lembaga pendidikan Islam yang sangat cepat berkembang bahkan tidak hanya tingkah Madrasah Ibtidaiyah saja melainkan hingga ke perguruan tinggi.

Dari jenjang pendidikan dasar KH. Ahmad Dalan mendirikan Madrasah Ibtidaiyah. Pendidikan Dasar dengan muatan agama Islam yang

⁷⁸ Putra, Dhian Wahana, *Ibid.*, h. 102

⁷⁹ Putra, Dhian Wahana, *Ibid.*, h. 104

dibangun oleh KH. Ahmad Dahlan dalam sebuah lembaga yang diberi nama Muhammadiyah. Dari kelembagaan yang memfokuskan diri untuk memperbaiki kesenjangan sosial di Indonesia yang kemudian memberikan inovasi pada sistem pendidikan dan menjadikan anak-anak pribumi dapat menjalankan pendidikannya tanpa khawatir tentang status social dan lain sebagainya.

Pendidikan dasar pertama yang dibangun oleh KH. Ahmad Dahlan diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyyah didirikan di Yogyakarta dengan membedah ruang tamu rumah beliau. Hanya ruangan kecil yang kemudian diberi *dingklik* (meja kecil dalam Bahasa Jawa). Ruang yang seadanya inilah yang menjadi cikal bakal pendidikan sekolah yang dimuat dalam bentuk madrasah. Hingga saat ini marasah makin eksis dan menunjukkan peningkatan yang sangat pesat. Madrasah ibtidaiyah pertama yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan sekarang sudah beralih nama menjadi Madrasah Mu'allimin-Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta. Upaya-upaya ini merupakan tajdid yang dilakukan oleh KH. Ahmad Dahlan dalam mewujudkan nyata mencerdaskan masyarakat pribumi.

Dalam memberikan pengajaran KH. Ahmad Dahlan mengharapkan agar guru-guru yang beliau ajar dapat meneruskan pembelajaran yang didapat kepada anak didiknya. Dari sistem yang diajarkan oleh KH. Ahmad Dahlan kemudian guru-guru yang diajar oleh beliau menyarakan agar

sekolah dasar dan jenis sekolah lainnya yang dibuka oleh KH. Ahmad Dahlan diatur dengan rapi dan dinaungi oleh organisasi yang bersifat permanen. Hal ini untuk menghindari nasib seperti kebanyakan pesantren yang terpaksa tutup karena pendirinya meninggal.⁸⁰

3. Tujuan Pendidikan KH. Ahmad Dahlan

Tujuan pendidikan Islam yang diangkat selaras dengan tujuan pendidikan organisasi Islam yang KH. Ahmad Dahlan dirikan yaitu Muhammadiyah. Tujuan pendidikan yang dirumuskan sejak tahun 1936 yaitu:

- a. Menggiring anak-anak Indonesia yang berkobar-kobar semangatnya dengan khusyuknya, budi pekertinya halus lagi cerdas otaknya.
- b. Badannya sehat tegap bekerja, baik sehat jasmani maupun sehat secara rohani.
- c. Hidup tangannya menari kehidupan sendiri, sehingga kesemuanya itu memberi faedah yang besar dan berharga tinggi bagi dirinya dan juga bagi masyarakat hidup bersama.

Namun karena keadaan zaman pada tahun 1954 telah berubah dan semakin berkembang kearah modernisasi maka tujuan pendidikan muhammadiyah pun ada sedikit perubahan yang dirumuskan ulang menjadi

⁸⁰ Nasruddin Anshoriy, *Op.Cit.* h. 54

“membentuk manusia muslim, berakhlak mulia, cakap, percaya kepada diri sendiri, dan berguna untuk masyarakat.”⁸¹

Penyempurnaan demi penyempurnaan dilakukan dalam tujuan pendidikan muhammadiyah, hal ini dikarenakan muhammadiyah adalah pendidikan yang berkemajuan sehingga tujuannya selalu disesuaikan dengan keadaan zaman yang ada. Dan tujuan pendidikan Islam yang diarahkan untuk membentuk manusia muslim yang berbudi pekerti luhur, alim dalam beragama, luas pandangan dan paham masalah ilmu keduniaan, serta bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakatnya.⁸²

Tujuan pendidikan madrasah ibtidaiyah muhammadiyah tak lepas dari tujuan muhammadiyah itu sendiri sebagai yayasan yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan. Dalam pandangan KH. Ahmad Dahlan tujuan pendidikan adalah “*daiyo kiyai seng kemajuan, ojo kesel-kesel anggonmu nyambot gawe kanggo Muhammadiyah*” terjemahan dalam Bahasa Indonesia nya kurang lebih “jadilah kiyai yang berkemajuan, dan tidak kenal lelah bekerja/beramal bagi Muhammadiyah”.⁸³

Yang dilakukan KH. Ahmad Dahlan sepanjang kepemimpinanya adalah a) Meluruskan tajuid, yaitu mengenai peng-Esaan terhadap Allah

96 ⁸¹ Wahyuningsih, Sri Suci. "Muhammadiyah Dan Inovasi Pendidikan Islam." Hijri 8.2 (2019). h.

⁸² Putra, Dhian Wahana. *Op.Cit.*, h. 101

⁸³ Ali, Mohamad. "Membedah Tujuan Pendidikan Muhammadiyah." *Profetika Jurnal Studi Islam* 17.01 (2016), h. 50

SWT. Serta meluruskan keberadaan Allah sebagai sang Khaliq juga hubungan Allah dan manusia yang tidak memiliki perantara suatu apapun. b) Untuk meluruskan cara beribadah kepada Allah SWT, tanpa adanya gerakan yang kurang tepat dalam pelaksanaan ibadah solat. c) Mampu mengembangkan manusia yang memiliki akhlakul karimah, etika social dan tatanan sosial sesuai dengan tuntunan yang telah diajarkan dalam agama islam. Dan jika diperhatikan secara lebih mendalam, KH. Ahmad Dahlan termasuk kedalam ciri-ciri Muslim yang fundamentalis yakni untuk memurnikan ajaran kepada sumber ajaran agama yaitu kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Tetapi didalam pemikirannya yang lain mengenai pengembangan etika sosial sesuai dengan tujuan Islam yang membawa pribadi KH. Ahmad Dahlan menjadi pribadi Muslim yang modern.

Dari tujuan yang dikemukakan di atas peneliti berpendapat bahwa pendidikan yang berkemajuan merupakan cita-cita yang menjadi tujuan utama pendidikan yang KH. Ahmad Dahlan inginkan. Sikap tidak mengenal lelah dan tangguh yang beliau ajarkan menjadikan setiap kader Muhammadiyah menjadi tangguh. Jika disandingkan dengan pendidikan dasar yang berbasis madrasah maka tujuan tersebut mampu mengembangkan kemampuan kader dalam memberikan pengajaran dan memberikan pelajaran guna mengembangkan setiap potensi anak-anak pribumi.

Selain itu pendidikan Muhammadiyah yang menjunjung pendidikan Islam dalam kurikulum sekolah bertujuan untuk membentuk manusia Muslim yang berbudi pekerti luhur, 'alim dalam agama, luas pandangan dan faham ilmu keduniaan, serta bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakat.⁸⁴ Pendidikan yang dilakukan oleh KH. Ahmad Dahlan mengusung misi besar dalam menyebarkan agama Islam keseluruh pelsok negeri melalui pendidikan dan tindakan sosial lainnya.

Dapat diketahui dari banyak sumber yang menuliskan kisah-kisah perjalanan KH. Ahamad Dahlan, corak yang begitu menonjol dari beliau adalah tentang pendidikan berkemajuan. Seperti yang telah diamati bahwa pendidikan dasar dengan ciri masrasah mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga banyak dari masyarakat modern ini yang memilih lembaga-lembaga swasta dari pendidikan negeri yang dimana pendidikan yang dinaungi atas nama suatu kelembagaan yang memberikan pembelajaran Islam lebih banyak justru menjadi daya tarik paling kuat.

E. Pendirian Muhammadiyah

Sebagai seseorang yang mudah bergaul dan berkomunikasi dengan orang banyak KH. Ahmad Dahlan juga aktif dalam berbagai organisasi dan kegiatan

⁸⁴ Ni'mah, Zetty Azizaton. "*Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif Kh. Ahmad Dahlan (1869-1923 M) Dan Kh. Hasyim Asy'ari 1871-1947) M): Study Komparatif dalam Konsep Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia.*" *Didaktika Religia* 2.1 (2014), h. 141

masyarakat yang menjadikan beliau menjadi orang yang kritis dan kerap memberikan masukan dan pendapat serta gagasan-gagasan yang cemerlang. Sehingga pada awal tahun 1912, KH. Ahmad Dahlan mendirikan organisasi Islam Muhammadiyah untuk melaksanakan cita-cita pembaharuan Islam di Nusantara. Muhammadiyah berdiri tepatnya pada tanggal 18 November 1912 Masehi atau 8 Dzulhijjah 130 Hijriah. Sembilan orang yang berperan sebagai pengurus inti yaitu: Ahmad Dahlan sebagai ketua dan Abdullah Siraj sebagai sekretaris. Sementara anggotanya adalah Ahmad Abud Rahman, Sarkawi, Muhammad, Jaelani, Akis dan Muhammad Fakih. Sejak awal berdirinya organisasi Muhammadiyah beliau sudah menyampaikan bahwa Muhammadiyah bukanlah organisasi politik, akan tetapi organisasi yang bergerak dalam bidang sosial dan pendidikan. Pemikiran mengenai pendirian organisasi Muhammadiyah mendapat sambutan yang sangat positif dari berbagai pihak termasuk keluarga dan masyarakat sekitar.⁸⁵

Ada 2 faktor yang menjadi latar belakang berdirinya organisasi Islam Muhammadiyah yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri KH. Ahmad Dahlan, ketika memahami beliau dalam mendalami kajian-kajian terhadap ajaran Al-Qur'an maka beliau sangat termotivasi dari QS. Ali Imron: 104,

⁸⁵ Anshoriy, Nasruddin., *Ibid.* h. 56-57

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Ayat diatas bernar-benar menjadi ayat yang paling menginspirasi KH. Ahmad Dahlan dan membuat hatinya tergerak untuk mendirikan perkumpulan, organisasi atau perserikatan yang telah terstruktur dan rapi yang dapat beliau gunakan untuk menyampaikan misi dakwah Islam yaitu mengenai amar ma'ruf nahi mungkar di Nusantara.⁸⁶

2. Faktor Eksternal

Pendorong munculnya faktor eksternal dalam pendirian Muhammadiyah adalah:⁸⁷

a. Ketidakmurnian dan tidak selarasnya Amalan Islam dengan Al-Qur'an dan Sunnah

Pada kenyataannya praktek mengenai ritual (ubudiyah) masih banyak bercampur aduk dengan praktek kebudayaan yang berasal dari kepercayaan lain. Permohonan do'a yang masih menggunakan perantara tawasul, Menurut Muhammadiyah Tuhan sangatlah dekat sehingga untuk berdoa kepada-Nya kita tidak memerlukan perantara.

b. Tidak terdapat lembaga pendidikan Islam yang memadai

⁸⁶ Miswanto, Agus. "Sejarah Islam dan Kemuhammadiyah." *Magelang: P3SI UMM* (2012).

⁸⁷ Miswanto, Agus., *Ibid...*

Lembaga pendidikan saat itu hanya lah pesantren yang hanya mengajarkan ilmu agama saja. Melihat situasi seperti ini KH. Ahmad Dahlan bertekad untuk menyempurnakan pendidikan Indonesia dengan menggabungkan antara pendidikan umum dengan pendidikan agama, sehingga mampu melahirkan Muslim yang bertaqwa kepada Allah serta cerdas lagi terampil seperti dalam terminologi Islam disebut dengan istilah Ulul Albab.

c. Kelemahan kepemimpinan Islam

Menurut KH. Ahmad Dahlan, ada tiga kelemahan dalam kepemimpinan Islam di Nusantara 1) terbatasnya pengetahuan 2) lebih banyak berbicara dari pada berbuat 3) lebih mementingkan golongan dari pada kepetingan umum. Menurut beliau kebahagiaan dalam hidup bersama adalah sebuah kebenaran dan pandangan mengenai kelahiran Muhammmadiyah adalah tentang kesadaran yang dalam tentang tanggung jawab yang pada masa itu terabaikan.

d. Meningkatnya gerakan misi agama lain ke masyarakat Indonesia

Kaum kolonialisme termasuk juga Belanda menjajah bangsa Indonesia dengan mengibarkan panji tiga G, yaitu *glory*, *gold*, dan *gospel*. Pertama *glory* (menang) sebuah keinginan menjadikan daerah jajahannya menjadi daerah kekuasaannya. Kedua, *gold* (emas atau kekayaan) adalah motif ekonomi yang digunakan untuk memeras dan mengeksploitasi bangsa jajahannya. Ketiga *gospel* (injil) untuk motif

yang ketiga ini proses Kristenisasi atau pengkristenan bangsa-bangsa yang dijajah yang kemudia B.G Schweits menyatakan:

Oleh karena penduduk pribumi yang mengenal begitu eratnya hubungan antara agama dengan pemerintahan, setelah masuk Kristen akan menjadi warga-warga yang loyal lahir batin bagi kompeni, julukan yang diberikan kepada para administrasi pada zaman penjajahan Belanda.⁸⁸

- e. Tekanan dunia barat teruatam bangsa Belanda ke Indonesia.

Hadirnya bangsa Belanda dalam proses penjajahan ke Indonesia membawa pengaruh buruk terhadap perkembangan Islam di Indonesia baik dalam aspek kebudayaan, peradaban dan keagamaan. Dengan berbagai model pendidikan yang telah diajarkan oleh Belanda yang sangat menonjolkan sifat intelektualisme, individualisme, elitis, deskriminatik, serta sama sekali pendidikan belanda tidak memperhatikan dasar-dasar skuler keagamaan yang telah ada di Indonesia.

- f. Pengaruh dari gerakan pembaharuan pendidikan dalam dunia Islam.

Gerakan yang dibangun KH. Ahmad Dahlan sungguh merupakan mata rantai yang sangat panjang dari gerakan pembaharu pendidikan Islam yang dimulai sejak Syaikh Ibn Taimiyah, lewat telaah yan telah KH. Ahmad Dahlan dari para pembahru pendidikan Islam serta kitab-kitab lain yang semuanya menyerukan angina segar pembaharuan pendidikan Islam membawa inspirasi untuk membangun sebuah organisasi Islam

⁸⁸ Miswanto, Agus., *Ibid...*

yang berwibawa, teratur, terstruktur, tertib dan penuh disiplin guna dijadikan media dakwah Islam untuk menyampaikan amar ma'ruf nahi mungkar.⁸⁹

F. Relevansi Pemikiran KH. Ahmad Dahlan Dengan Pendidikan Islam Modern

KH. Ahmad Dahlan berpendapat bahwa untuk memajukan pendidikan diperlukan cara-cara seperti halnya yang digunakan dalam sekolah-sekolah maju. Mengikuti penyelenggaraan sistem pendidikan bukan berarti meniru secara utuh dan mengabaikan ajaran agama sebab penyelenggaraan sistem pendidikan merupakan wilayah muamalah yang harus ditentukan dan dikembangkan oleh masing-masing penyelenggara pendidikan.⁹⁰

Untuk mewujudkan konsep pemikiran tersebut, KH. Ahmad Dahlan menggunakan dua langkah sistem pendidikan, yaitu:

1. Sekolah mengikuti pola pendidikan yang saat itu diajarkan kemudian ditambah dengan pembelajaran agama. Pada sistem ini KH. Ahmad Dahlan melibatkan masyarakat pribumi dalam lingkup pendidikannya sebagai seorang guru atau tenaga pengajar dengan menggunakan silabus pembelajaran modern kemudian dimasukkan pelajaran umum dan agama

⁸⁹ Miswanto, agus...

⁹⁰ Yuliasari, Putri. *Op. Cit.* h. 57

berdasarkan pelajaran Bahasa Arab dan tafsir. Dalam hal ini, KH. Ahmad Dahlan melengkapi kekurangan sehingga adanya keseimbangan antara pendidikan agama dan pendidikan non keagamaan atau paling tidak ada wacana pembelajaran keagamaan dengan penambahan pelajaran Bahasa Arab dan tafsir.

2. Sistem madrasah yang lebih mengajarkan ilmu-ilmu agama. Sekolah yang dibangun oleh KH. Ahmad Dahlan sebenarnya setingkat dengan dalam sistem pendidikan yang dibangun oleh Hindia Belanda. Sekolah ini merupakan sekolah Islam pertama swasta yang memenuhi syarat untuk menerima subsidi dari pemerintahan Belanda. Untuk sekedar melihat kurikulumnya, dalam hal ini Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah terdiri dari 5 kelas yang bisa diterima menjadi siswa adalah anak-anak yang berumur 7 tahun sampai 9 tahun.⁹¹

3. Relevansinya Dengan Pendidikan (Siswa)

Pendidikan merupakan proses dimana bangsa menyiapkan generasi-generasi penerusnya guna keberlangsungan kehidupan. Pendidikan juga berarti proses perbaikan budaya dan peradaban. Tujuan akhir dari pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, tak dapat dielakkan banyak yang diharapkan dari pendidikan dan menjadikan pendidikan sebagai alat menjadikan manusia yang berkemanusiaan dan memperbaiki pola pemikiran serta peradaban. Tujuan lainnya yaitu

⁹¹ Yulisari, Putri, *Ibid.*, h. 58

mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi mausia yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, cerdas, kreatif, serta memiliki keseimbangan antara ilmu umum dan ilmu agama serta menjadikan manusia yang demokratis serta bertanggung jawab. Idealnya pendidikan melalui pemikiran KH. Ahmad Dahlan menjadi revolusi awal terhadap pendidikan dan agama yang dijalankan secara bersamaan dan selaras. Dengan ini pendidikan Islam modern mampu menjadi pendidikan yang dapat mencakup secara aspek spiritual yang lebih mendalam, menciptakan manusia unggul yang berkemajuan. Beragkat dari sejarah besar pendidikan dan peradaban Islam dimasa lampau, pendidikan dengan basis Islam (Madrshah) atau pun sekolah-sekolah Islam terpadu menjadi pendidikan yang diunggulkan dimasa sekarang, keretakan moral dan kebutuhan akan spiritualisme dalam pendidikan formal membuat pendidikan yang digagas KH. Ahmad Dahlan sejak lebih dari satu abad lalu berkembang sedemikian pesat hingga pada dewasa ini, dari lembaga-lembaga pendidikan ini meciptakan siswa-siswi yang unggul disegala jenis bidang.⁹²

Menurut penulis, terciptanya sekolah-sekolah Islam terpadu tak luput dar peran KH. Ahmad Dahlan pada masa lampau. Sekolah yang sangat khas bercirikan pendidikan ala Muhammadiyah yaitu Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah (SDUA). Aisiyah merupakan bagian dari keorganisasian

⁹² Ibrahim, Rustam. "Eksistensi pesantren Salaf di tengah arus pendidikan modern." *Analisa: Journal of Social Science and Religion* 21.2 (2014): 253-263.

Muhammadiyah yang menaungi pergerakan sosial para perempuan. Sekolah unggulan milik kelembagaan Muhammadiyah menjadi ini menjadi sekolah yang banyak dipercaya oleh masyarakat untuk mengembangkan potensi serta sebagai upaya terus mencerdaskan anak bangsa. Pendidikan kemajuan yang diharapkan oleh KH. Ahmad Dahlan memang memberikan bukti nyata. *Man of action* yang selama ini memang melekat pada diri KH. Ahmad Dahlan berbuah pada kualitas pendidikan yang sekarang terus dijalankan bahkan menjadi sekolah yang diunggulkan dibanding dengan pendidikan yang lain. Selain itu pula ada juga Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) yang juga merupakan sekolah dengan tingkat dasar yang dinaungi oleh kelembagaan Muhammadiyah. Kiprah organisasi hasil pemikiran ini makin hari makin berkembang dan makin menjadikan Muhammadiyah menjadi pendidikan yang terfavorit.

4. Relevansinya Dengan Pendidikan (Guru)

Pendidikan yang digagas oleh KH. Ahmad Dahlan menempatkan guru pada posisi tertinggi dalam pendidikan dan hakikat seorang guru dalam pendidikan Muhammadiyah adalah seorang pendidik yang profesional yang kemudian diberi kepercayaan sebagai penanggung jawab kurikuler dengan berbagai tugas sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih yang secara spesifik diartikan sebagai pengemban amanat kekhilafahan.⁹³ Dalam lembaga yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan guru menduduki tempat

⁹³ Wahyuningsih, Sri Suci. *Loc.Cit.*, h. 96

yang sangat penting, tidak hanya sekedar alat mekanis tanpa pengetahuan, kesadaran, motivasi, dan tujuan. Didalam pengertiannya, guru merupakan subjek pendidikan dan subjek dakwah yang sangat penting fungsi dan amal pengabdianya. Perlu diketahui bahwa tujuan pendidikan yang KH. Ahmad Dahlan tanamkan dalam kelembagaan organisasinya yaitu untuk membentuk manusia Muslim yang cakap, berakhlak mulia, percaya kepada diri sendiri dan berguna bagi masyarakat. Jadi tujuannya tidak hanya bertujuan membentuk manusia intelektual saja, tetapi manusia Muslim, manusia moralis, dan manusia yang berwatak.⁹⁴

Kemudian yang peneliti dapat Amati dari pendapat diatas adalah tentang cara yang digunakan KH. Ahmad Dahlan dalam menjadikan pendidikan berkemajuan sehingga beliau menjadikan guru sebagai *tool* utama dalam memberikan pendidikan dan pengajaran. Demi mewujudkan cita-cita generasi penerus yang bermutu, hubungan guru dengan murid haruslah dibangun secara baik hingga pada akhirnya prose tranfusi ilmu yang dilakukan dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik atau bahkan berjalan dengan sempurna. Tak lepas dari itu perbekalan yang cukup yang diberikan KH. Ahmad Dahlan kepada para guru juga membawa dampak besar yang hingga saat ini dirasakan.

Untuk pengonsepan professional tenaga kependidikan, KH.Ahmad Dahlan membaginya kedalam delapan kompetensi yaitu:

⁹⁴ Anshoriy, Nasruddin. Op.Cit., h. 111

- a. Keserasasian penampilan yang sesuai dengan kepribadiannya
- b. Menguasai bahan
- c. Mampu merencanakan program
- d. Tepat dalam memilih dan menentukan metode dalam proses pengajaran
- e. Tepat dalam menggunakan dan memilih metode pembelajaran
- f. Mampu mengelola kelas
- g. Mampu melaksanakan evaluasi
- h. Mampu melaksanakan bimbingan

Dari kedelapan kompetensi yang harus dipenuhi sebagai seorang guru yang professional. Terlepas dari itu, kualitas pendidikan memang ditentukan oleh kualitas seorang pendidik, karena itulah pendidik harus memiliki kompetensi-kompetensi diatas demi tercapainya tujuan pendidikan yang dibuat oleh KH. Ahmad Dahlan. Dalam pendidikan dasar dengan basis madrasah guru yang taat beragam serta berakhlak yang baik dapat menjadi contoh untuk setiap peserta didiknya yang masih kerap meniru perilaku sesuai dengan apa yang dilihatnya.

5. Relevansinya Dengan Pendidikan (Kurikulum)

Kurikulum merupakan pengembangan pendidikan yang menjadi kiblat terhadap arah pengajaran. KH. Ahmad Dahlan juga menyebutkan:

“Pelaksanaan pendidikan hendaknya didasarkan pada landasan yang kokoh yaitu Al-Qur’an dan Sunnah. Landasan ini merupakan kerangka filosofis untuk merumuskan konsep dan idealisme pendidikan Islam, baik secara vertikal (sang Khaliq) maupun

horizontal (Mahluk). Dalam Islam paling tidak ada dua sisi tugas penciptaan manusia, yaitu Abdullah (Hamba Allah) dan Khalifah fil ard (wali Allah di bumi)⁹⁵”

Agar konsep kurikulum tersebut dapat tercapai, maka materi pembelajaran menurut KH. Ahmad Dahlan pembelajaran Al-Qur'an, hadis, menulis, membaca, berhitung, menggambar dan ilmu bumi. Dengan demikian muatan kurikulum dalam pendidikan yang yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan memuat dua aspek yaitu muatan kurikulum umum dan muatan kurikulum keagamaan. Beliau juga merintis pembelajaran sebagai ekstrakurikuler disekolah pemerintahan.⁹⁶

Kurikulum inilah yang akhirnya diadopsi oleh pendidikan nasional, hingga sekarang kurikulum sekolah dasar dengan Islam (Madrasah) telah begitu cepat berbenah dan membawa banyak sekolah-sekolah dasar yang memakai kurikulum seperti kurikulum yang dipakai oleh kurikulum madrasah. Dalam peraturan yang telah terdapat dalam undang-undang, Madrasah Ibtidaiyah setingkat dengan sekolah dasar, dan perkembangan pendidikan menjadikan banyak dari sekolah dasar yang mengadopsi sistem pembelajaran madrasah dan beralih nam menjadi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT).

Segi menarik yang lain dari sekolah yang dinaungi oleh lembaga yang KH. Ahmad Dahlan dirikan adalah pemisahan bahasa Arab sebagai

⁹⁵ Basral, akmal nasery. Sang pencerah, pendidik dan pendiri Muhammadiyah (Jakarta Selatan: Mizan. 2016) h. 119

⁹⁶ Putra, Dhian Wahana. *Op.Cit.*, h. 103

mata pelajaran yang berdiri sendiri menentukan langkah yang menentukan dalam pandangan kaum pembaharu. Di pondok pesantren, bahasa Arab diajarkan sebagai bagian membaca Al-Qur'an. Setelah mempelajari huruf Arab dan cara pengucapannya, ayat-ayat Al-Qur'an dipelajari secara urut, dan tafsir ayat-ayat tertentu diberikan dalam bahasa Jawa. Tidak ada pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa. Sekolah yang dinaungi oleh lembaga yang KH. Ahmad Dahlan dirikan mengajarkan bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri.⁹⁷

Jika dilihat dari pengajaran yang beliau terapkan seperti di atas, awal revolusi pendidikan memang berasal dari pemikiran KH. Ahmad Dahlan yang mendidik masyarakat pribumi untuk menjadi pribadi yang utuh yaitu yang mampu menguasai ilmu umum dan ilmu agama secara bersamaan, bukan menjadi manusia yang terbelah yaitu menjadi manusia yang hanya paham ilmu umum saja atau paham ilmu agama saja. Dengan proses seperti ini lah tercapainya pendidikan yang berkemajuan. Usaha keras yang selama ini beliau jalankan membuahkan hasil yang begitu memuaskan hingga dewasa ini hasil pemikiran beliau terus menjadi pengajaran yang semakin menunjukkan kualitasnya.

⁹⁷ Anshoriy, Nasruddin. *Op.Cit.*, h. 111-112

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari uraian dari bab yang lalu dapat diambil kesimpulan bahwa pemikiran KH. Ahmad Dahlan tentang pendidikan dasar berbasis madrasah adalah sebagai berikut:

1. Pemikiran KH. Ahmad Dahlan mengenai konsep pendidikan dasar berbasis madrasah didasari oleh Kolonialisme dan kristenisasi bangsa Indonesia yang menyempitkan kesempatan masyarakat pribumi dalam memperoleh pendidikan yang layak. Penggolongan yang dilakukan oleh Belanda membuat anak-anak pribumi hanya mendapatkan pendidikan agama melalui jalan pendidikan pesantren dan tidak mendapatkan ilmu umum sehingga masih jauh dari bangsa yang berkemajuan dalam berbagai bidang. Pendidikan menjadi awal perjuangan dalam membentuk cikal bakal manusia yang berkarakter dan mampu melakukan berbagai hal. Pemurnian ajaran agama Islam yang ketika itu mulai disempitkan dengan cara menerapkan pendidikan yang tidak mengajarkan agama Islam dalam artian pendidikan agama dan pendidikan umum dilaksanakan secara terpisah, sehingga ajaran Islam banyak tergerus oleh arah Kolonialisme yang dibawa oleh Belanda serta misi penyebaran agama Nasrani.

2. Relevansi dengan pendidikan dasar modern, pendidikan yang KH. Ahmad Dahlan terapkan dalam berbagai bentuk baik sekolah atau madrasah merupakan awal pendidikan modern arti dalam pendidikan modern adalah pendidikan yang sudah terstruktur secara urut mengenai proses pelaksanaan yang dilakukan dalam mengelola pendidikan. Proses mendidikan yang mengembangkan minat dan bakat serta menjadikan anak-anak bangsa menjadi manusia yang berguna dan menjadi manusia yang berakal sehat. Proses yang dijalankan dalam pendidikan dewasa ini juga mengembangkan minat dan bakat serta ke rasionalan yang dapat memberntuk karakter nasionalisme bangsa.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti menmegnai pendidikan dasar berbasis madrasah seperti yang harapkan oleh KH. Ahmad Dahlan adalah sebagai berikut:

1. Untuk sekolah

Hendaknya sekolah-sekolah dengan basis madrasah ataupun sekolah dengan kurikulum islam terpadu yang mengadopsi kurikulum madrsah semakin berkembang mengikuti zaman seperti cita-cita KH. Ahmad Dahlan untuk menjadikan pendidikan yang berkemajuan, ilmu pengetahuan dan teknologi yang selalu diperbaiki dan keseimbangan beragama yang harus terus dilestarikan.

2. Untuk Guru

Guru merupakan sosok yang bisa digugu dan ditiru. Menciptakan manusia yang berkemajuan seklaigus berakhlakul karimah ditengah globalisasi, para tenaga pendidik harus menyiapkan pengetahuan yang terus diperbaharui sesuai dengan zaman yang sedang dihapadi sehingga dapat menciptakan anak-anak yang bisa diandalkan dikemudian hari. Terus membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik hingga anak-anak pribumi muslim mendapatkan kelayakan pendidikan dan siap bersaing dengan dunia luar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah, Nafilah. "KH Ahmad Dahlan (Muhammad Darwis)." *Jurnal Sosiologi Agama* 9.1 (2017)
- Adnan Mahdi dan Mujahidin, *Panduan Penelitian Praktis Untuk Mneyusun Skripsi, Tesis, & Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Ali, Mohamad, Sodiq Azis Kuntoro, and Sutrisno Sutrisno. "Pendidikan Berkemajuan: Refleksi Praksis Pendidikan KH Ahmad Dahlan." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 4.1 (2016)
- Ali, Mohamad. "Membedah tujuan pendidikan muhammadiyah." *Profetika: Jurnal Studi Islam* 17.01 (2016)
- Aliana, Aliana. *Studi Komparatif Pendidikan Integratif KH Ahmad Dahlan Dan KH Imam Zarkasyi*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.
- Amri Sarli Teguh Pribadi, *Kiprah Kh. Ahmad Dahlan Dalam Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010)
- Ankersmit, Franklin Rudolf, and Dick Hartoko. *Refleksi tentang sejarah: pendapat-pendapat modern tentang Filsafat Sejarah*. Gramedia, 1987.
- Anshoriy, Nasrudin. *Matahari pembaharu rekam jejak KH Ahmad Dahlan*. 2007. Yogyakarta: Penerbit jogja bangkit publisher
- Aqib, Zainal. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Banskung: Satu Nusa.2015
- Arofah, Siti. "Gagasan Dasar dan Pemikiran Pendidikan Islam KH Ahmad Dahlan." *Tajdida: Jurnal Pemikiran dan Gerakan Muhammadiyah* 13.2 (2016)
- Basral, akmal nasery. *Sang pencerah, pendidik dan pendiri Muhammadiyah* (Jakarta Selatan: Mizan. 2016)
- Dahlan, Muh. "KH Ahmad Dahlan Sebagai Tokoh Pembaharu." *Jurnal Adabiyah Vol. XIV Nomor* (2014)
- Dr. Ibrahim bafadal, *seri manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah dari sentralisasi menuju desentralisasi* (Jakarta: bumi aksara 2006)

- Enjang, Asep. *Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Dan Aplikasinya Menurut Pandangan Kh. Ahmad Dahlan (Analisis Sejarah Pendidikan Islam)*. Diss. STAI Tasikmalaya, 2015.
- Fidayanti, Pera Ika, and Tukinah Tukinah. "Pembelajaran Terpadu Dalam Perspektif KH Ahmad Dahlan." *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam* 5.1 (2020), h. 153
- <http://tesaurus.kemdikbud.go.id/tematis/lema/modern>
- <https://id.wikipedia.org/wiki/madrasah-ibtidaiyah//01/07/2020/10.15>,
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan%20dasar>
- Ibrahim, Rustam. "*Eksistensi pesantren Salaf di tengah arus pendidikan modern.*" *Analisa: Journal of Social Science and Religion* 21.2 (2014)
- Indonesia, Presiden Republik. "Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional." *Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia* (2003)
- Isnaini, Muhammad. "Konsep Pendidikan Anak Dalam Perspektif Para Ahli Pendidikan Islam Dan Barat: Analisis Komparasi." *Artikel yang ditulis oleh salah satu dosen IAIN Raden Fatah Palembang.*) *dikutip dari www. muhammadisnain.blogspot. com pada tanggal 9* (2015).
- Kamaruddin, Kamus Istilah Skripsi dan Tesis, (Bandung: Angkasa, 1985), h.29
- Kamus Besar Bahasa Indonesia online, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/madrasah>
- Kamus besar Bahasa Indonesia online
- KRH. Hadjid, pelajaran kiai haji ahmad dahlan 7 falsafah dan 17 kelompok ayat al-qur'an. (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah. 2018)
- Ma'ruf Abdullah, *Metodologi, Penelitian Kualitatif, Untuk: ekonomi, manajemen, komunikasi, dan ilmu sosial lainnya*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015)
- Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)
- Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008)
- Miswanto, Agus. "Sejarah Islam dan Kemuhammadiyah." *Magelang: P3SI UMM* (2012)

- Ni'mah, Zetty Azizaton. "Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif Kh. Ahmad Dahlan (1869-1923 M) Dan Kh. Hasyim Asy'ari 1871-1947) M): Study Komparatif dalam Konsep Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia." *Didaktika Religia* 2.1 (2014)
- PAI, A. Pengertian Pendidikan Agama Islam. "Pendidikan agama islam." *Jurnal, diakses pada* 18.10 (1997): 2018.
- Ratnawati, pengembangan kurikulum madrasah ibtdaiyah: curup, LP2 STAIN Curup, 2012,
- Saifudin Anwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pelajar Offset, 1998), h. 91
- Santosa, Hendra. "Kajian Historis Tentang Gamelan Ketug Bumi." *Mudra Jurnal Seni Budaya* 34.1 (2019)
- Saputra, Ananta. "Menuju Sistem Pendidikan Global." *UNISIA* 31.67 (2008).
- Selamat, Kasmuri. "Antara Tradisionalis dan Modernis: Pemikiran Pendidikan KH Ahmad Dahlan." *Ta'dib* 22.2 (2019)
- Simamora, Antonius SM. "Persepsi orang tua terhadap dampak penggunaan gadget pada anak usia pendidikan dasar di perumahan bukit kemiling permai kecamatan kemiling bandar lampung." *Lampung: Universitas Lampung* (2016).
- Situs resmi direktorat pendidikan madrasah Kementerian Agama, <http://madrasah.kemendiknas.go.id/detail138>
- Suda, I. Ketut. "Pasraman Sebagai Energi Pendidikan Agama Dan Seni Hindu Dalam Dominasi Dan Hegemoni Pendidikan Modern." *SOSHUM: Jurnal Sosial Dan Humaniora* 7.3 (2017)
- Sudja', H. M, cerita tentang Kiyai Haji Ahmad Dahlan catatan Haji Muhammad Syoedja' (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2018)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Sujana, I. Wayan Cong. "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4.1 (2019)

- Sutisno hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 200), jilid. I,
- Syaifuddin, Muhammad Arif, et al "Sejarah Sosial Pendidikan Islam Modern Di Muhammadiyah" *TADARUS* 8.1 (2019)
- Syamsul, ma'arif, *Mutiara-mutiara dakwah KH. Hasyim Asy'ary*, (Bogor: kanza publishing, 2011)
- Syarif, Umar. "Gerakan Pembaruan Pendidikan Islam: Studi Komparasi Pergerakan Islam Indonesia Antara Syekh Ahmad Surkatiy Dan Kh Ahmad Dahlan." *Reflektika* 12.1 (2017)
- Tirolian, Tirolian. "Kolonialisme dan Dikotomi Pendidikan Islam di Indonesia." *Ihya al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 2.2 (2016).
- Utami, Ratnasari Diah. "Membangun Karakter Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah Melalui Identifikasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah." *Profesi Pendidikan Dasar* 2.1 (2016)
- Wahyuningsih, Sri Suci. "Muhammadiyah Dan Inovasi Pendidikan Islam." *Hijri* 8.2 (2019)
- Widyastono, Herry. "Muatan Pendidikan Holistik Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 18.4 (2012)
- Yuliasari, Putri. "Re levansi Konsep Pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan Di Abad 21." *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 3.1 (2014)
- Zainal, Aqib, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Bandung: Satu Nusa, 2015)

L

A

M

P

I

R

A

N

Riwayat Hidup Penulis



Eni Nur Safitri. S.Pd adalah putri keempat dari pasangan bapak Suhud (Alm) dan ibu Khasanah yang lahir didesa Banuayu, Kec. Buay Pemuka Peliung, Kab. Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan. Tepatnya pada tanggal 12 September 1997. Penulis bercita-cita menjadi seorang yang dapat memberi manfaat bagi orang lain disekitarnya.

Riwayat Pendidikan Penulis:

1. Tahun 2004-2010, MI Nurul Huda Banuayu didesa Banuayu, Kec. BP. Peliung, Kab. OKU Timur
2. Tahun 2010-2013, SMP Negeri 3 Martapura, didesa Kumpul Mulyo, Kec. Perjaya, Kab. OKU Timur
3. Tahun 2013-2016, MA Darussalam Sumedang Sari, Kec. Buay Madang Timur, Kab. OKU Timur

Untuk selanjutnya, penulis mulai menginjakkan kaki di Curup dengan harapan bisa melanjutkan proses belajar yaitu kuliah di IAIN Curup, perjuangan panjang ini akhirnya membuahkan hasil. Alhamdulillah atas izin Allah SWT penulis menyelesaikan pendidikan Strata 1 nya di IAIN Curup sejak 2020 dan berhasil lulus tepat pada waktunya.

Penulis yang mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah termasuk mahasiswa yang sangat antusias dalam mengejar cita-cita, dengan doa dan usaha serta tawakal kepada Allah SWT dan selalu yakin bahwa bersama kesulitan ada kemudahan.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA

Eni Nur Safitri

NIM

16591019

FAKULTAS/JURUSAN

Tarbiyah / PGMI

PEMBIMBING I

Dr. Ahmad Dikul Amde, M.Ag

PEMBIMBING II

Syaripah, M.Pd

JUDUL SKRIPSI

Pemikiran KH. Ahmad Dahlan tentang Pendidikan Dasar Berbasis Masyarakat.

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA

Eni Nur Safitri

NIM

16591019

FAKULTAS/JURUSAN

Tarbiyah / PGMI

PEMBIMBING I

Dr. Ahmad Dikul Amde, M.Ag

PEMBIMBING II

Syaripah, M.Pd

JUDUL SKRIPSI

Pemikiran KH. Ahmad Dahlan tentang Pendidikan dasar Berbasis Masyarakat

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Dr. Ahmad Dikul Amde, M.Ag

NIP. 195608051983031009

Pembimbing II,

Syaripah, M.Pd

NIP. 19860114205032002



IAIN CURUP

| NO | TANGGAL | Hal-hal yang Dibicarakan | Paraf Pembimbing I | Paraf Mahasiswa |
|----|--------------|---|--------------------|--------------------|
| 1 | 4 Juni 2020 | Perbaikan sistematika dan kontens Abstrak | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> |
| 2 | 11 Juni 2020 | Perbaikan Referensi bahaya dengan rumusan masalah dan kesimpulan | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> |
| 3 | 12 Juni 2020 | Perbaikan teknik pengumpulan data dan analisis data | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> |
| 4 | 22 Juni 2020 | Perbaikan teknik pengutipan dan konsistensi footnote | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> |
| 5 | 29 Juni 2020 | Perbaikan struktur babnya dan kefitil-l-istilak imial yang terpakai | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> |
| 6 | 2 Juli 2020 | Perbaikan perbaikan Metodologi dan buant ke Citraya pegarek | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> |
| 7 | 10 Juli 2020 | Perbaikan aktualisasi dan Referensi referensi | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> |
| 8 | 17 Juli 2020 | Ace untuk diayutken Kogisbing utan Mungay Rkripsi | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> |



IAIN CURUP

| NO | TANGGAL | Hal-hal yang Dibicarakan | Paraf Pembimbing II | Paraf Mahasiswa |
|----|-----------------|---|---------------------|--------------------|
| 1 | 27 Febuary 2020 | Perbaikan Latar belakang Rumusan Masalah | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> |
| 2 | 20 Maret 2020 | Peralihan metode penelitian Litany Research | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> |
| 3 | 11 April 2020 | Perbaikan Bab 1-3 | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> |
| 4 | 15 Mei 2020 | Ace Finaltion | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> |
| 5 | 8 Juni 2020 | Embringan bab 4 | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> |
| 6 | 24 Juni 2020 | Perbaikan bab 4 | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> |
| 7 | 09 Juli 2020 | Ace bab 1-5 | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> |
| 8 | 16 Juli 2020 | Ace Finaly | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> |



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : **38** Tahun 2020

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan Pertama : 1. **Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag** 19560805 198303 1 009
2. **Syaripah, M.Pd** 19860114 201503 2 002

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Eni Nur Safitri**

N I M : **16591019**

JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh Adiksi Game Online Terhadap Perkembangan Sosial Anak Di SDIT Khoiru Ummah.**

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



- Tembusan :
5. Rektor
 6. Bendahara IAIN Curup;
 7. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
 8. Mahasiswa yang bersangkutan;